



# **PANDUAN PENULISAN DISERTASI**



## **PASCASARJANA UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**



# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Disertasi merupakan karya tulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan jenjang S3 untuk memperoleh gelar doktor. Karya ilmiah tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, memecahkan masalah secara ilmiah serta memberikan kebaruan ilmu (*novelty*) dalam melakukan penelitian. Selain itu, sebagai tugas akhir, disertasi merupakan karya ilmiah mahasiswa yang tidak hanya menggambarkan proses menuangkan gagasan atau ide dalam tulisan, tetapi menggambarkan seluruh aktivitas dari proses penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan kaidah ilmiah, yaitu rasional, faktual, sistematis, dan objektif dalam prosedur pembuktian dan penyimpulan.

Pedoman disertasi ini ditujukan untuk memberi gambaran, petunjuk, dan informasi bagi mahasiswa mengenai penulisan setiap bagian dalam disertasi. Disusunnya pedoman ini juga ditujukan untuk menyediakan panduan bagi para dosen dalam melakukan pembimbingan disertasi, sehingga akan terjalin kesamaan persepsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam hal format (kerangka), isi (substansi), dan kaidah tata tulis.

### **B. Fungsi dan Tujuan**

Mahasiswa yang menempuh studi Doktor di Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar wajib mengerjakan tugas akhir yang salah satunya sesuai dengan Permendikbud nomor 53 tahun 2023 adalah menulis disertasi bagi mahasiswa S3 sebagai salah satu syarat kelulusan. Sehubungan dengan hal itu, disusun buku Panduan Penyusunan Disertasi yang berisi rambu-rambu bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar dalam menyusun disertasi. Panduan ini mengatur hal-hal yang bersifat substantif dan teknis, dengan kemungkinan pengembangan dan penyesuaian lebih lanjut, sejalan dengan keragaman topik, pendekatan, proses, dan jenis penelitian.

Panduan ini bertujuan untuk menyediakan acuan bagi mahasiswa dalam menyusun disertasi serta memudahkan dosen pembimbing dalam mengarahkan mahasiswa menyusun disertasi. Dengan Panduan ini diharapkan dapat dihasilkan disertasi yang memenuhi standar kualitas karya tulis ilmiah bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

### **C. Pengertian Umum**

#### **1. Disertasi**

Disertasi merupakan karya tulis sebagai bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan temuan baru pada salah satu disiplin ilmu yang sedang ditempuh oleh mahasiswa, disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program doktor (S3) atau memperoleh derajat doktor. Disertasi harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Topik disertasi berfokus pada kajian aktual mengenai salah satu disiplin ilmu yang sesuai dengan bidang yang dipelajari oleh mahasiswa.
  - b. Disertasi merupakan hasil penelitian mahasiswa S3 di bawah bimbingan dosen yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
  - c. Disertasi menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir dan berkarya
-

ilmiah yang inovatif dan/atau inventif dalam bidangnya dengan pendekatan inter, multi, dan transdisipliner.

- d. Disertasi mempunyai nilai manfaat tinggi untuk pengembangan teori dan praktik dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan.
- e. Disertasi memuat dan menemukan alternatif pemecahan masalah yang berkembang di sekolah, lembaga/institusi, dan/atau masyarakat luas.

## 2. Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah adalah bentuk tulisan yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Artikel berisikan sebagian atau keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada dasarnya sistematika penyusunan artikel ilmiah cenderung mengikuti pola serupa dengan makalah. Kebanyakan artikel dan jurnal ilmiah yang melaporkan hasil penelitian yang ditulis dalam bahasa Inggris cenderung mengikuti pola AIMRaD (*Abstract, Introduction, Method, Results, and Discussion*) beserta variasinya. Apabila diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia kurang lebih berpola APeMTeP (Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Temuan, dan Pembahasan). Bagian yang umumnya muncul setelah pembahasan adalah simpulan, rekomendasi, atau implikasi hasil penelitian. Sistematika artikel yang menyajikan hasil penelusuran pustaka adalah abstrak, pendahuluan, metode penelitian, dan poin-poin teori atau konsep yang dihasilkan dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan. Penulisan artikel juga perlu disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pengelola jurnal.

## 3. Persyaratan Ujian Disertasi

Disertasi didistribusikan dalam tahapan yang terdiri dari:

- a. Ujian Kualifikasi,
- b. Seminar Proposal Penelitian,
- c. Seminar Hasil Penelitian,
- d. Ujian Tertutup, dan
- e. Ujian Terbuka (Promosi Doktor).

Adapun persyaratan akademik bagi mahasiswa yang akan Ujian Tertutup sebagai berikut.

- a. Telah lulus semua mata kuliah.
- b. Telah memenuhi semua tahapan disertasi sebelumnya: Ujian Kualifikasi, Seminar Proposal Penelitian, Seminar Hasil Penelitian,
- c. Menyerahkan bukti publikasi I dan II;
- d. Menyerahkan bukti sertifikat akreditasi program studi yang masih berlaku; dan
- e. Menyerahkan bukti pembayaran biaya pendidikan semester terakhir

## **Bab II**

### **Tahapan Penulisan Disertasi**

#### **A. Pengajuan Topik/ Judul Disertasi**

Program Studi (Prodi) menginformasikan tema-tema penelitian kepada mahasiswa. Mahasiswa mengusulkan dan mendiskusikan dengan Dosen Penasehat Akademik rencana topik disertasi disertai data-data yang menunjukkan ada permasalahan dan alasan rasional dari pemilihan topik dan dilanjutkan dengan pengajuan ke Program Studi. Mahasiswa S3 mengajukan topik dengan catatan :

Topik disertasi harus memenuhi syarat:

- 1) orisinal, baru, dan inovatif,
- 2) relevan dengan substansi keilmuan prodi, serta
- 3) bukan duplikasi dan/atau plagiasi dari karya yang sudah ada.

Judul disertasi harus memenuhi syarat:

- 1) maksimum 20 kata,
- 2) menggunakan frasa benda,
- 3) mendapat persetujuan pembimbing dan kepala prodi.

#### **B. Bimbingan**

Pembimbing disertasi terdiri atas seorang promotor dan satu atau dua orang ko-promotor (tergantung kebijakan). Pembimbing disertasi diusulkan oleh Ketua Program studi dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

##### **1. Persyaratan Promotor-Ko Promotor**

Promotor/Kopromotor disertasi adalah dosen Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar atau dari luar Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang memenuhi syarat:

- a. berijazah doktor (S3), menduduki jabatan akademik sekurang-kurangnya Lektor Kepala, dan telah memublikasikan paling sedikit satu karya ilmiah dalam jurnal internasional bereputasi diakui atau dalam prosiding seminar internasional;
- b. memiliki keahlian relevan dengan topik disertasi yang bersangkutan;
- c. menyatakan secara tertulis kesediaan membimbing disertasi mahasiswa;
- d. bersedia bekerja sama dengan pembimbing lainnya;
- e. memiliki bimbingan disertasi maksimal sepuluh mahasiswa.

Apabila terjadi ketidaksesuaian antara mahasiswa dan pembimbing/ ko-pembimbing atau antara mahasiswa dan promotor/ ko-promotor atau antara pembimbing dan ko pembimbing atau antara promotor dan ko-promotor tentang substansi penelitian disertasi, permasalahan akan dibawa ke sidang Komisi Disertasi Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar . Komisi Disertasi bersifat *ad hoc* yang terdiri atas Kepala Prodi dan dua ahli yang sesuai dengan kompetensi Program Studi. Direktur Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar dapat melakukan penggantian pembimbing disertasi apabila pembimbing berhalangan tetap atau terjadi permasalahan, setelah memperoleh pertimbangan Ketua Prodi.

##### **2. Tugas Pembimbing**

Tugas pembimbing (promotor/ ko-promotor) adalah sebagai berikut :

- a. Membimbing mahasiswa dalam menyusun proposal disertasi.
-

Apabila terjadi ketidak-sesuaian antara mahasiswa dan pembimbing/kopembimbing atau antara mahasiswa dan promotor/kopromotor atau antara pembimbing dan kopembimbing atau antara promotor dan kopromotor tentang substansi penelitian disertasi, permasalahan akan dibawa ke sidang Komisi Disertasi. Komisi Disertasi bersifat *ad hoc* yang terdiri atas Kepala Prodi dan dua ahli yang sesuai dengan kompetensi program studi. Direktur Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar dapat melakukan penggantian pembimbing disertasi apabila pembimbing berhalangan tetap atau terjadi permasalahan, setelah memperoleh pertimbangan Ketua Prodi.

- b. Melakukan pemantauan dan pengarahan kepada mahasiswa dalam semua tahapan penulisan/penyelesaian disertasi.
  - c. Membimbing penulisan makalah dan/atau artikel jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi yang diakui oleh Kemenristekdikti.
  - d. Memberi pengarahan dalam penyiapan ujian disertasi.
  - e. Memberikan motivasi agar mahasiswa dapat menyelesaikan disertasi.
3. Kewajiban Mahasiswa
- a. Mahasiswa harus aktif berkonsultasi tentang disertasi secara berkala (minimal sebulan), dan dibuktikan dengan tanda tangan di Buku Bimbingan.
  - b. Bila dalam satu bulan tidak bisa berkonsultasi, mahasiswa wajib memberitahukan kepada pembimbing beserta alasannya.

#### 4. Waktu Bimbingan

Total bobot penulisan disertasi 20 SKS. Satu SKS setara dengan 160 menit per minggu per-semester. Setiap semester terdiri atas 16 minggu efektif. Waktu tersebut digunakan untuk persiapan, pelaksanaan, pelaporan hasil penelitian, ujian, dan revisi. Dosen pembimbing diwajibkan menyediakan waktu bimbingan minimal satu hari dalam satu minggu.

#### 5. Monitoring

Untuk meningkatkan kualitas disertasi, perlu monitoring pada kegiatan persiapan, pelaksanaan, pelaporan penelitian, dan pembimbingan. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh prodi dengan cara sebagai berikut.

- a. menyeleksi dan menentukan judul yang diajukan mahasiswa;
- b. memastikan keterlaksanaan bimbingan secara efisien dan efektif dengan cara mengadakan pertemuan berkala minimal dua kali dalam satu semester antara prodi, pembimbing, dan mahasiswa;
- c. memastikan dosen pembimbing mampu mendorong mahasiswa untuk belajar, berpikir kreatif dan inovatif melalui kegiatan tahap 1, tahap 2, dan melalui buku bimbingan disertasi;
- d. memastikan bahwa instrumen telah ditelaah oleh ahli dan divalidasi menggunakan cara baku sesuai dengan karakteristik instrumen;
- e. memfasilitasi terselenggaranya seminar instrumen;
- f. memberikan solusi bagi mahasiswa yang bermasalah dalam penyelesaian disertasi;
- g. menilai kelayakan disertasi sebagai karya ilmiah.

#### 6. Ujian Komprehensif Disertasi

---

Ujian Komprehensif / Kualifikasi merupakan tahap awal dari rangkaian kegiatan penulisan disertasi. Ujian kualifikasi dilakukan setelah mahasiswa lulus semua mata kuliah. Ujian kualifikasi merupakan penilaian/kualifikasi mahasiswa program doktor oleh tim penilai terhadap penguasaan menyeluruh substansi inti bidang studi dan rencana proposal disertasi serta dilaksanakan dalam bentuk ujian lisan dan ujian tertulis. Ujian kualifikasi memiliki tujuan pokok agar mahasiswa memiliki penguasaan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang aspek kefilosofatan, metode penelitian lanjut, keilmuan sesuai dengan Program Studi, dan kesiapan dalam penulisan proposal disertasi.

Ujian kualifikasi dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada mahasiswa oleh Komisi Disertasi yang terdiri atas Ketua Program Studi (atau yang ditunjuk mewakili) ditambah dua dosen prodi atau Komisi Disertasi Prodi (tim ad-hoc) yang telah ditetapkan Prodi. Selain testertulis, ujian kualifikasi juga melakukan penilaian atas proposal disertasi mahasiswa. Proposal yang diajukan untuk dinilai dalam ujian kualifikasi telah diketahui dan disetujui Ketua Program Studi.

#### 7. Pengajuan Proposal

Proposal disertasi yang sudah lengkap dengan instrumen dan sudah disetujui dosen pembimbing dapat diteruskan dengan ujian proposal.

Proposal disertasi disusun dengan mengikuti aturan, format dan tata tulis yang ditetapkan dalam buku ini.

#### 8. Ujian Proposal Disertasi

Seminar dan Ujian Proposal Disertasi diselenggarakan bagi mahasiswa S3 yang telah lulus tahapan Ujian Komprehensif. Seminar dan Ujian Proposal Disertasi dilakukan untuk menilai kelayakan dari rancangan penelitian disertasi. Seminar dan Ujian Proposal Disertasi dilaksanakan setelah mahasiswa menyerahkan 7 (tujuh) eksemplar proposal disertasi yang telah disetujui oleh ketiga pembimbing ke Ketua Program Studi. Ketua Program Studi kemudian menentukan 5 (lima) orang penguji terdiri dari Ketua Program Studi atau yang mewakili, Promotor dan 2 orang Kopromotor, dan 1 orang penguji dari Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Hasil ujian proposal adalah: lulus tanpa revisi, lulus dengan revisi, atau tidak lulus. Apabila dinyatakan tidak lulus, mahasiswa harus menempuh ujian ulang setelah proposal diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan penguji. Pelaksanaan dan form-form yang digunakan untuk pelaksanaan ujian proposal disertasi mengacu pada Prosedur Operasional Baku (POB) ujian proposal disertasi.

## **Bab III**

### **Pelaksanaan Penelitian**

Tugas akhir mahasiswa pascasarjana adalah menyusun disertasi (jenjang S3). Penyusunan disertasi harus menunjang capaian pembelajaran (*learning outcome*) masing-masing level dan program studi. Kelayakan disertasi sangat ditentukan oleh kapabilitas peneliti, lingkungan akademik yang mendukung, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, kerjasama yang baik antara mahasiswa dan pembimbing, intensitas pembimbingan serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Berikut disampaikan hal-hal terkait penelitian disertasi yang meliputi waktu penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta monitoring dan evaluasi.

#### **A. Waktu Penelitian**

Mahasiswa mengajukan usulan disertasi pada semester 3. Bobot penulisan disertasi 20 sks. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar sesuai ketentuan yang berlaku. Keseluruhan waktu tersebut digunakan untuk persiapan, pelaksanaan, pelaporan hasil penelitian, ujian, dan revisi disertasi.

#### **B. Pengumpulan dan Analisis Data**

Pengumpulan data harus dilakukan sesuai kaidah akademik yang bersifat sistematis dan logis, serta menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Pada pendekatan kuantitatif, dijelaskan langkah-langkah dan teknik untuk mengumpulkan data serta jadwal pelaksanaan pengumpulan data. Apabila pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif, maka pengumpulan data dengan wawancara, observasi partisipan maupun nonpartisipan serta dokumentasi.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan persiapan untuk analisis data. Analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan berlandaskan pada tujuan penelitian serta hipotesis yang hendak diuji. Dengan demikian, peneliti harus tepat dalam melakukan analisis data. Penggunaan analisis data dengan metode kuantitatif, terdapat dua alternatif jenis statistik yang dapat dipilih yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada metode kualitatif, analisis data dengan mendeskripsikan proses pelacakan transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan analisis dokumen serta bahan-bahan temuan lainnya, sehingga peneliti dapat menyajikan temuannya. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data meliputi: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan

#### **C. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi proses penulisan disertasi dilakukan dengan buku konsultasi yang berisi komponen-komponen sebagai berikut: nama pembimbing, tanggal konsultasi, catatan pembimbing, dan paraf pembimbing disertasi. Kartu konsultasi menggambarkan intensitas konsultasi mahasiswa bersangkutan. Intensitas konsultasi pelaksanaan penelitian disertasi dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan penelitian maupun penyusunannya.

Tahapan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Ketua Program Studi untuk penyusunan disertasi sebagai berikut:

- 1) Memastikan bahwa pelaksanaan pembimbingan berjalan secara efektif dan efisien melalui Rapat Tinjauan Manajemen yang dilakukan secara periodik
-

- oleh prodi dengan mengundang semua dosen yang membimbing disertasi.
- 2) Memfasilitasi terselenggaranya seminar proposal yang dihadiri oleh pembimbing, peneliti, dan mahasiswa untuk mengevaluasi dan menyempurnakan proposal penelitian.
  - 3) Memfasilitasi terselenggaranya seminar hasil disertasi, ujian disertasi dan promosi doktor yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan penguji untuk mengevaluasi dan menyempurnakan hasil penelitian.
  - 4) Memfasilitasi terselenggaranya ujian disertasi untuk mengevaluasi kelayakan disertasi sebagai karya ilmiah.
-

## **Bab IV**

### **Pelaporan**

#### **A. Isi Disertasi**

Secara umum isi disertasi meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal atau pembuka, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk berbagai jenis penelitian yang berbeda (penelitian kuantitatif, kualitatif, pengembangan, evaluasi, tindakan, analisis isi, pustaka, dan penelitian campuran), Unsur-unsur yang termuat pada bagian awal dan akhir sama, sedangkan pada bagian inti dapat berbeda. Oleh karena itu, penjelasan mengenai struktur bagian inti disertasi perlu dibedakan menjadi beberapa subbab, yaitu bagian inti penelitian kuantitatif, kualitatif, pengembangan, evaluasi, tindakan, analisis isi, pustaka, dan penelitian campuran. Penjelasan masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut ini.

##### **a. Bagian Awal**

Unsur-unsur yang termuat pada bagian awal disertasi disajikan dengan urutannya adalah Sampul, Pernyataan Keaslian Tulisan dan Publikasi Isi Disertasi, Persetujuan Pembimbing Pengesahan Penguji, Abstrak, Abstract, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran

##### **a. Sampul**

Sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam yang berisi (1) judul secara lengkap, (2) kata *disertasi* (3) teks "*Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Doktor Program Studi ..*", (4) UIN Mahmud Yunus Batusangkar dengan diameter 4 cm, (5) nama dan nomor induk mahasiswa, (6) nama lengkap program studi dan universitas (tidak disingkat), dan (7) tahun disetujuinya hasil revisi disertasi oleh Tim Penguji. Halaman sampul luar dicetak dengan sampul keras (*hard cover*) dan diberi cetakan pada punggungnya. Contoh sampul disertasi dapat dilihat pada Lampiran 1. Semua huruf pada halaman sampul (kecuali pada pernyataan tujuan penulisan disertasi, huruf kapital hanya digunakan pada awal kata yang bukan kata tugas) dicetak dengan huruf kapital dengan ukuran antara 12 – 16 poin. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing Unilaur diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Akan tetapi, pemenggalan baris pada judul tetap harus memerhatikan makna kelompok kata (frasa), contoh:

**TINJAUAN ONTOLOGIS DAN AKSIOLOGIS ADAT BASANDI SYARA', SYARA'**  
**BASANDI KITABULLAH DAN EPISTIMOLOGINYA DALAM KEHIDUPAN**  
**MASYARAKAT MINANG**

##### **b. Pernyataan Orisinal**

Halaman pernyataan yang bermaterai 10.000 rupiah memuat penegasan bahwa disertasi yang ditulis mahasiswa merupakan karya asli yang bebas dari tindakan plagiarisme dan kesanggupan untuk mempublikasikannya. Selain itu, juga berisi pernyataan bahwa semua rujukan atau kutipan telah dituliskan sumbernya. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 2.

c. Persetujuan Pembimbing

Halaman ini memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan adalah (1) judul disertasi, (2) nama dan NIM mahasiswa, (3) teks *Disertasi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Disertasi Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar*, (4) hari dan tanggal persetujuan, (5) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai/NIK Promotor, Ko-promotor I dan II, dan (6) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai (NIP/NIK) Ketua Program Studi. Contoh persetujuan pembimbing disertasi dapat dilihat pada Lampiran 3.

d. Pengesahan Penguji

Pengesahan ini diberikan setelah mahasiswa melakukan revisi disertasi berdasarkan saran yang diberikan para penguji pada saat ujian. Pengesahan terdiri atas (1) nama dan NIM mahasiswa, (2) judul disertasi, (3) teks *Disertasi ini telah dipertahankan di depan penguji* dinyatakan telah memenuhi syarat *pada tanggal ...*, (4) nama lengkap, NIP/NIK, dan tanda tangan Tim Penguji, (5) tanda tangan, nama lengkap, dan NIP Ketua Program Studi, dan (6) tanda tangan, nama lengkap, dan NIP Dekan. Contoh pengesahan penguji disertasi pada ujian disertasi pada Lampiran 4, dan pengesahan penguji disertasi pada promosi doktor

e. Abstrak

Abstrak merupakan uraian singkat mengapa penelitian dilakukan, bagaimana penelitian dilaksanakan, dan apa saja hasil penting penelitian. Oleh karena itu, dalam abstrak disajikan secara padat intisari disertasi yang mencakup tujuan, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, dan simpulan

Teks abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia. Pengetikan dilakukan dalam spasi tunggal (satu spasi). Panjang abstrak maksimal satu halaman. Pada bagian paling atas ditulis kata ABSTRAK dengan huruf kapital yang ditempatkan di bagian tengah dan tanpa titik.

Adapun unsur-unsur yang termuat dalam abstrak meliputi beberapa bagian. Bagian pertama memuat (1) nama mahasiswa (2) tahun lulus, (3) judul, (4) kata disertasi, (5) nama Pembimbing dan Kopembimbing atau Promotor, Kopromotor I, dan Kopromotor II, dan (6) nama lengkap program studi, fakultas, dan universitas.. Semua unsur di atas ditulis dengan huruf kecil kecuali di setiap awal kata menggunakan huruf kapital. Bagian kedua berupa tujuan penelitian. Bagian ketiga berisi metode penelitian. Bagian keempat memuat hasil-hasil penting penelitian. Bagian kelima menyajikan simpulan. Bagian keenam memuat kata kunci (bisa berupa kata tunggal atau kelompok kata) yang berkisar antara tiga sampai lima kata. Kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah.

f. Abstract

*Abstract* (abstrak dalam bahasa Inggris) berisi komponen-komponen yang sama dengan abstrak dalam bahasa Indonesia.

g. Prakata

Pada dasarnya, prakata berisi ucapan terima kasih yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penulisan

disertasi. Panjang teks maksimal dua halaman. Pada bagian atas teks diberi tulisan PRAKATA dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah dan tanpa titik. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dituliskan kata *Peneliti* tanpa diikuti nama. Contoh prakata dapat dilihat pada Lampiran 10.

h. Daftar Isi

Daftar isi memuat judul bab, judul subbab, dan judul subsubbab yang disertai nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital. Judul subbab dan subsubbab diketik dengan huruf kecil dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata tugas (seperti kata *dan, yang, dengan, atau*). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR ISI dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, dicetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR ISI dan ditempatkan di pojok kanan.

i. Daftar Tabel

Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul tabel diketik dengan jarak satu setengah spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul tabel diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR TABEL dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, tercetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR TABEL dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar tabel diperlukan diperlukan jika tabel berjumlah tiga tabel atau lebih. Contoh halaman daftar tabel dapat dibaca pada Lampiran 12.

j. Daftar Gambar

Daftar gambar memuat nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul gambar diketik dengan jarak satu setengah spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul gambar yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR GAMBAR dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, cetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR GAMBAR dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar gambar diperlukan diperlukan jika tabel berjumlah tiga tabel atau lebih.

k. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul lampiran diketik dengan jarak dua spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul lampiran yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR LAMPIRAN dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah

---

dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah tulisan DAFTAR LAMPIRAN dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar lampiran diperlukan diperlukan jika tabel berjumlah tiga tabel atau lebih.

## 2. Bagian Inti

Unsur-unsur yang termuat dalam bagian inti disertasi dijelaskan pada bagian Format Disertasi (Bab V Bagian B).

## 3. Bagian Akhir

Unsur-unsur yang perlu dimasukkan dalam bagian akhir disertasi meliputi semua hal yang mendukung atau berkaitan erat dengan uraian dalam bagian inti, yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

### a. Daftar Pusaka

Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang dirujuk penulis dalam teks. Penjelasan mengenai tata cara penulisan daftar pustaka dimuat dalam Bab V bagian D.

### b. Lampiran

Lampiran-lampiran yang disertakan hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian, data mentah, rumus statistik yang digunakan, hasil perhitungan, dokumentasi pelaksanaan penelitian (foto-foto), surat izin penelitian, dan surat pernyataan

## **B. Format Disertasi**

### **1. Penelitian Kuantitatif**

Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti disertasi yang berupa Penelitian Kuantitatif urutannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Rancangan/Desain Penelitian
- C. Populasi, Sampel, dan Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
-

1. Deskripsi Data
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis
3. Hasil Uji Hipotesis

- B. Pembahasan
- C. Luaran Penelitian

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan setiap bagian inti disertai tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah

ini.

### a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat disertai identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Latar belakang juga mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Dalam latar belakang masalah ini perlu dipaparkan secara ringkas hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga masalah yang dipilih mempunyai landasan berpijak yang lebih kokoh.

### b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, kemudian diidentifikasi berbagai masalah penelitian yang muncul. Bagian ini memaparkan sejumlah permasalahan penelitian yang dapat muncul sehubungan dengan pemicu masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut, peneliti akan menentukan masalah penelitian yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

### c. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah penelitian yang dikemukakan pada identifikasi masalah, selanjutnya dipilih untuk ditetapkan sebagai masalah penelitian yang diteliti pada disertasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya masalah dapat dijawab dan dikaji secara lebih spesifik dan mendalam.

Pemilihan masalah penelitian perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*).
- (2) Kebermaknaan atau keberartian (*significance*) pemecahan masalah.
- (3) Keaslian (*originality*).
- (4) Kelayakan (*feasibility*).

Jika masalah penelitian masih belum terfokus, maka dapat dilakukan pembatasan seperlunya, misalnya kapan dilaksanakan penelitian, variabel yang diteliti, klasifikasi variabel, dan hal-hal lain yang perlu dibatasi.

### d. Rumusan Masalah

---

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Oleh karena itu, rumusannya berupa kalimat tanya yang lengkap dan rinci berkenaan dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan didasarkan pada pembatasan masalah. Rumusan masalah harus menampakkan variabel-variabel yang diteliti, sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian.

Dalam rumusan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- (5) Masalah penelitian dirumuskan secara spesifik dan operasional dengan indikator-indikator yang terukur.
- (6) Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- (7) Masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat sederhana dan mencerminkan masalah yang diteliti.
- (8) Masalah penelitian dirumuskan secara rasional sehingga secara akademik dapat diterima.

e. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

f. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoritis berkenaan dengan pengembangan ilmu. Manfaat penelitian secara praktis berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

g. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Teori dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, makalah, dan publikasi resmi dari pemerintah atau lembaga lain. Kajian pustaka meliputi: (1) identifikasi dan kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian; (2) berbagai pendapat ahli yang telah dipublikasikan; dan (3) sintesis tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori. Kajian pustaka menjelaskan hubungan antarvariabel, disusun secara sistematis dengan tujuan memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena.

Kriteria kajian pustaka yang dimaksud harus dapat: memberikan arah kerangka pemikiran penelitian, membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian, memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul, memfokuskan permasalahan penelitian secara logis dan runtut, mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna, memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik, memberikan acuan untuk membangun konstruks variabel yang diteliti, cara mengukurnya, dan indikator pengukurannya; dan mengaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian berdasarkan konstruk dan indikator;

---

#### h. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif).

#### i. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi hipotesis penelitian memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, dan menentukan teknik analisis data penelitian. Kriteria hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antarvariabel;
- 2) dilandasi argumentasi logis berdasarkan teori atau pengalaman;
- 3) dapat diuji menggunakan data empirik; dan
- 4) disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas.

#### j. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian diungkapkan secara spesifik. Waktu penelitian diperhitungkan mulai konsultasi pengajuan judul sampai dengan penulisan publikasi hasil penelitian selesai. Waktu penelitian disajikan secara naratif dan dalam bentuk *Gantt chart* (salah satu jenis dari *bar chart*). Contohnya disajikan pada Tabel 1.

---

Tabel 1. Jadwal Penelitian Kuantitatif

Jenis Kegiatan	Bulan									
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1. Persiapan penelitian										
a. Mengurus perizinan	■	■								
b. Koordinasi dengan kepala sekolah danguru	■	■								
c. Menyusun angket dan tes membaca			■							
d. Melakukan uji coba angket dan tes				■						
e. Menganalisis hasil uji coba dan merevisi angket dan tes				■						
f. Finalisasi dan penggandaan angket dan tes					■					
2. Pelaksanaan penelitian										
a) Pelaksanaan pretes membaca dan pengukuran minat baca			■							
b) Pelaksanaan eksperimen				■	■	■				
c) Pelaksanaan postes						■				
d) Analisis data hasil Eksperimen							■			
10. Penyusunan laporan							■	■		
11. Publikasi hasil penelitian							■	■		
12. Publikasi hasil penelitian									■	■

k. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi berikut karakteristiknya harus disebutkan. Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang dipakai

harus sesuai dengan karakteristik populasi dan desain penelitian. Populasi dan *sampling* yang ditulis dalam laporan hanya populasi dan *sampling* yang benar-benar diterapkan dalam penelitian.

Pada penelitian kuantitatif, pengambilan sampel harus dilaksanakan secara random, dapat random murni, random kluster, random stratifikasi, atau gabungan dari jenis-jenis tersebut.

#### I. Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian memaparkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Rancangan penelitian digunakan untuk menunjukkan jenis penelitian, terutama untuk penelitian eksperimental. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian non-eksperimental, uraian dalam rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya, misalnya penelitian survai korelasional atau komparasi kausal. Selain itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian, yang meliputi variabel bebas, variabel atribut/moderator, dan variabel terikat beserta definisi operasional dan skala variabel.

#### I. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik/cara memperoleh data serta instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data semua variabel penelitian (variabel terikat dan variabel bebas atributif).

Jika instrumen dibuat sendiri, pada proposal penelitian, perlu diuraikan langkah-langkah pembuatan dan langkah-langkah uji coba instrumennya. Langkah-langkah itu meliputi langkah untuk melakukan validasi, analisis butir (misalnya berdasar tingkat kesukaran dan daya bedanya) untuk memilih butir-butir yang baik, dan penghitungan estimasi koefisien reliabilitasnya. Validasi yang harus dilakukan adalah validasi isi. Lebih disukai kalau dilakukan juga validasi konstruksi menggunakan CFA (*confirmatory factor analysis*). Yang dihitung koefisien reliabilitasnya adalah instrumen yang dipakai untuk mengambil data, bukan instrumen yang diujicobakan. Mengingat banyak rumus yang dipakai untuk menentukan tingkat kesukaran, daya beda, dan estimasi reliabilitas, metode atau rumus yang dipakai harus dituliskan.

Pada laporan penelitian, harus dituliskan langkah validasi yang telah dilakukan beserta saran-saran yang diberikan oleh validator, hasil analisis butir dan proses seleksi butir yang dilakukan sampai diperolehnya tes yang digunakan, dan hasil penghitungan estimasi reliabilitasnya. Perhitungan karakteristik butir dan instrumen diletakkan pada lampiran. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat sudah dapat digunakan (valid, reliabel, dan terdiri dari butir-butir yang baik) untuk mengambil data penelitian.

#### m. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah

dan pengujian hipotesis penelitian. Rancangan penelitian dan rumusan hipotesis menentukan teknik statistik yang digunakan. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Uraian tentang teknik analisis data mencakup penjelasan mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis. Pada bagian ini rumus-rumus perhitungan ataupun rumus-rumus statistik yang digunakan untuk uji persyaratan analisis dan menguji hipotesis, menganalisis data harus dituliskan. Pada bagian akhir penjelasan analisis data dikemukakan rumusan hipotesis statistik.

n. Deskripsi Data

Pada bagian ini dikemukakan hasil pengolahan data setiap variabel dengan teknik statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, nilai rerata (*mean*), nilai yang paling menonjol (*modus*), nilai tengah (*median*), dan simpangan baku (deviasi standar). Distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk tabel, histogram, dan poligon. Rincian data setiap anggota sampel dimuat dalam lampiran.

o. Uji Persyaratan Analisis

Analisis data pada penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Oleh karena itu, data yang dianalisis perlu diuji terlebih dahulu (uji persyaratan analisis) dengan uji statistik yang dibedakan menjadi dua, yaitu (1) untuk penelitian komparatif pengujian persyaratan minimal meliputi uji normalitas populasi dan homogenitas variansi dan (2) untuk penelitian korelasional minimal mencakup uji normalitas, linearitas dan keberartian/signifikansi regresi.

p. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada dasarnya merupakan langkah untuk menguji diterima atau tidaknya pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis (hipotesis statistik). Hipotesis statistik diterima apabila hasil perhitungan lebih kecil dari pada nilai pada tabel. Sebaliknya, hipotesis statistik ditolak apabila hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai pada tabel. Dalam pengujian setiap hipotesis harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

q. Pengujian Hasil Analisis Data

Pengujian hasil analisis data pada penelitian korelasi dimulai dengan menentukan persamaan garis regresi, uji signifikansi garis regresi, uji linearitas dan keberartian/signifikansi regresi dilengkapi Tabel Analisis Regresi, dilanjutkan dengan menentukan koefisien korelasi dan mencari kontribusi. Pengujian hasil analisis data pada penelitian komparasi dimulai dengan penyajian data hasil ujikomparasi dan tabel ringkasan Anava atau Anacova. Jika pada rancangan faktorialnya terdapat tiga baris (kolom) atau lebih, jika hipotesis nol perbandingan antarbaris (kolom) ditolak, maka perlu dilakukan uji lanjut antarbaris (kolom). Jika terdapat interaksi antarvariabel harus dilanjutkan dengan analisis uji lanjut dengan *Uji Tukey* atau *Uji Scheffe* atau uji lainnya.

Analisis data empirik dalam pengujian hipotesis penelitian kuantitatif didasarkan pada penalaran induktif, artinya hasil analisis data pada anggota sampel digunakan untuk memperoleh simpulan

yang diberlakukan terhadap seluruh anggota populasi. Banyaknya kegiatan analisis data dilakukan sesuai dengan jumlah hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil analisis data yang dilaporkan adalah koefisien hasil perhitungan saja, sedangkan proses perhitungan selengkapnya ditulis pada lampiran. Koefisien hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam bahasa statistik.

r. Pembahasan Hasil Analisis Data

Pengujian hasil analisis data dibahas dengan menggunakan bahasa ilmiah sesuai bidang studi yang diteliti berdasarkan konsep-konsep yang telah dikemukakan yang didukung dengan teori yang relevan. Pembahasan pada dasarnya adalah pemberian analisis peneliti terhadap temuan penelitiannya, dikaitkan dengan teori-teori yang ada, hipotesis yang dikemukakan, dan hasil-hasil penelitian relevan. Uraian pembahasan bukan sekedar mengulangi temuan penelitian.

s. Luaran Penelitian

Peneliti wajib menuliskan luaran penelitian yang berupa publikasi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik pada seminar maupun pada jurnal hasil penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

t. Simpulan

Simpulan penelitian adalah jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan di depan. Simpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

u. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi mencakup implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu. Implikasi praktis berisi penerapan hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

v. Saran

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif. Saran yang spesifik adalah saran yang secara jelas menyebutkan pihak yang dituju. Saran yang aplikatif adalah saran yang secara jelas menyampaikan cara melaksanakan hal yang disarankan sehingga orang yang hendak melaksanakan saran tersebut tidak mengalami kesulitan mengimplementasikannya. Perlu dicatat, saran harus berdasar kepada temuan penelitian.

## 2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berusaha mengungkap realitas atau kebenaran dibalik gejala yang terekam secara inderawi dalam paradigma interpretif. Kadang-kadang penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif. Ada beberapa

tradisi dalam paradigma ini antara lain etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, dan studi kasus. Mahasiswa yang melakukan penelitian kualitatif harus mampu memilih salah satu dari tradisi dari penelitian interpretatif ini. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen kunci di samping instrumen pendukung lainnya seperti pedoman wawancara, panduan observasi, atau alat-alat rekam audio dan video. Penelitian kualitatif pada umumnya bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif untuk menemukan konsep, teori, atau bahkan filosofi yang berbasis pada data (*grounded on data*). Melalui proses reduksi, data bisa menjadi konsep, dan selanjutnya melalui tahap teoretisasi konsep-konsep tersebut dikelompokkan, diintegrasikan, dan dikomparasikan sehingga menjadi teori. Selanjutnya apabila peneliti ingin menemukan prinsip-prinsip perlu ada upaya abstraksi lebih lanjut sehingga menghasilkan prinsip-prinsip/azas atau filosofi.

Laporan penelitian kualitatif secara umum, disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah. Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti disertasi yang berupa penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

## BAB III METODE PENELITIAN

- A. Latar Penelitian
- B. Bentuk dan Strategi Penelitian
- C. Data dan Sumber Data Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Validitas Data
- F. Teknik Analisis Data

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan
- D. Luaran Penelitian

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Setiap bagian inti disertasi tersebut dideskripsikan sebagai berikut ini.

### a. Latar Belakang

Pada dasarnya latar belakang merupakan deskripsi yang dikemukakan secara singkat, lugas, dan berisi sebagai berikut:

- 1) Kesenjangan antara kondisi yang ada di kancah atau lapangan

penelitian (*what is*) dan harapan yang seharusnya dicapai (*what should be*). Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara problematika empiris dan problematika teoretis. Sementara itu, penjelasan problematika diungkapkan dari yang umum menuju yang khusus, semacam piramida terbalik.

- 2) Fenomena-fenomena yang menjadi masalah penelitian dan diasumsikan telah menimbulkan kesenjangan problematik antara *what is* dan *what should be*. Fenomena tersebut hanya dideskripsikan saja, tanpa harus dianalisis, karena proses analisis dalam penelitian ini akan dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari kancah atau lapangan.
- 3) Fenomena dalam penelitian kualitatif selalu dalam konteks jamak.

b. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjelaskan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkapkan dalam penelitian.

c. Rumusan Masalah

Permasalahan dirumuskan dalam kalimat tanya. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat holistik, induktif, dan naturalistik, maka permasalahan yang dikemukakan harus melalui studi pendahuluan di lapangan.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal, yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya. Manfaat penelitian dapat dikemukakan secara aplikatif atau praktis, bisa dikaitkan dengan konteks: (1) aplikasi keilmuan terhadap bidang pendidikan dan bidang lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) masukan terhadap lembaga setempat, misalnya pemerintah daerah dalam mengelola kepariwisataan daerah; dan (3) kehidupan manusia.

f. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Teori dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, makalah, dan publikasi resmi dari pemerintah atau lembaga lain.

Dalam membuat kajian pustaka peneliti perlu memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut.

- 1) Kajian pustaka selalu dikaitkan dengan landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis suatu objek atau fenomena yang akan diteliti. Kajian harus diungkapkan secara holistik dalam jaringan kesatuan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan penggabungan antara kajian pustaka dengan kerangka teoretik.
- 2) Kajian teoretik merupakan kajian terhadap pengetahuan ilmiah yang sudah ada. Kajian teoretik yang disajikan umumnya dari *grand theory*

berasal dari lingkup ilmu-ilmu sosial, apabila lingkup penelitian yang dikaji berkaitan dengan masalah sosial. Sebaliknya, *grand theory* berasal dari lingkup ilmu pendidikan, apabila lingkup penelitian yang dikaji berkaitan dengan masalah pendidikan.

- 3) Kajian pustaka sebagai kerangka kerja konseptual dan teoretis yang merupakan landasan untuk memulai melakukan *interview* terhadap sejumlah informan. Di samping itu, kajian pustaka dijadikan sumber untuk menyimpulkan penelitian berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari sejumlah informan.
- 4) Kajian pustaka berbentuk asumsi, konsep dan proposisi. Asumsi, konsep, dan proposisi berperan bagi peneliti untuk menyusun pertanyaan studi, membuat kerangka berpikir, dan menganalisis data lapangan. Landasan tersebut akan memudahkan bagi peneliti untuk memperoleh data di lapangan.
- 5) Tidak memandang teori secara *apriori*. Teori yang disajikan dalam proposal dapat berbeda dengan teori-teori yang disajikan dalam laporan penelitian. Hal ini dapat terjadi karena sifat teori dalam penelitian kualitatif adalah spekulatif, yakni dapat berubah bergantung pada kondisi lapangan.

g. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur berpikir peneliti yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kerangka berpikir disajikan dalam bentuk naratif yang dapat dilengkapi dengan skema atau bagan.

h. Latar Penelitian

Latar penelitian berisi penjelasan mengenai lokasi, rentang waktu, subjek, konteks sosial, dan sebagainya yang terkait masalah penelitian yang sedang diteliti.

i. Bentuk dan Strategi Penelitian

Metode kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan, atau catatan peneliti dalam kegiatan observasi. Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang aktual, dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki disertai interpretasinya. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih mendalam apabila diamati dalam proses. Bentuk penelitian kualitatif secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia terhadap objek yang diteliti.

Strategi adalah cara dalam melaksanakan suatu proyek atau cara dalam mencapai tujuan. Ada beberapa strategi penelitian kualitatif, di antaranya adalah studi kasus, etnografi, fenomenologi, etnometodologi, *grounded theory*, dan metode biografi. Berikut penjelasan beberapa strategi penelitian kualitatif:

1) Studi Kasus

Strategi ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Fokus studi kasus melekat pada paradigma yang bersifat naturalistik, holistik,

kebudayaan, dan fenomenologi. Studi kasus lebih banyak digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, bagaimana dan mengapa, serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan apa/apakah.

2) Etnografi

Strategi etnografi digunakan sebagai jawaban terhadap persoalan penting dalam antropologi budaya yang muncul berkaitan dengan bagaimana kita dapat melukiskan suatu kebudayaan yang dapat dibandingkan satu sama lain. Kebutuhan untuk menjelaskan gejala ini secara ilmiah dan sistematis telah mendorong pada ahli antropologi untuk melakukan studi perbandingan (*comparative study*).

3) Fenomenologi

Istilah fenomenologi memusatkan perhatian pada soal kesadaran (*consciousness*). Dalam pendekatan ini melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna, merupakan hal penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia.

4) Etnometodologi

Pendekatan etnometodologi merupakan kumpulan pengetahuan berdasarkan akal sehat dan rangkaian prosedur dan pertimbangan (metode) yang dengannya masyarakat biasa dapat memahami, mencari tahu, dan bertindak berdasarkan situasi yang dapat ditemukannya sendiri. Tujuan etnometodologi adalah mencari dasar-dasar yang mendukung terwujudnya interaksi sosial.

5) *Grounded Theory*

Pada penelitian kualitatif strategi ini, peneliti langsung terjun ke lapangan tanpa membawa rancangan konseptual, teori, dan hipotesis tertentu.

6) Strategi biografi

Penelitian kualitatif strategi biografi berusaha merekam kembali pengalaman individu yang terakumulasi. Biografi merupakan sejarah individual yang menyangkut berbagai tahap kehidupan dan pengalaman yang dialami dari waktu ke waktu.

Biografi ini memiliki banyak varian, antara lain potret, profil, memoir, life history, autobiografi, dan diary. Varian semacam ini tidak hanya menunjukkan cara di dalam melihat pengalaman yang terakumulasi tersebut, tetapi juga memperlihatkan perluasan dari metode ini sebagai metode yang penting dalam penelitian sosial.

j. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Wujud data berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan benda. Data dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses, dan artefak. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian

k. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya wawancara, observasi, studi dokumen. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik

pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah meliputi: (1) wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) atau wawancara bersifat *open ended*, (2) observasi terhadap kawasan yang hendak diteliti, dan (3) Analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti.

#### l. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses uji kesahihan data-data penelitian. Uji kesahihan data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui: (1) triangulasi data, (2) triangulasi teori, (3) triangulasi metode, dan (4) triangulasi peneliti. Keempat triangulasi harus digunakan untuk uji kesahihan data-data penelitian, dan menghindari bias terhadap permasalahan yang dikaji dalam metode penelitian kualitatif. Jika reliabilitas diperlukan oleh peneliti, maka peneliti perlu: (1) mengembangkan *member check* dan (2) mengembangkan data base. Namun demikian, reliabilitas data dapat diabaikan karena dalam penelitian kualitatif yang utama adalah uji kesahihan data. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik triangulasi data penelitian.

#### m. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif banyak bentuk analisis, dan masing-masing pakar penelitian berbeda dalam aplikasinya. Bentuk analisis kualitatif itu meliputi:

- 1) Analisis interaktif dan analisis mengalir yang diajukan oleh Miles & Huberman (1984) dalam *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Analisis interaktif maupun analisis mengalir dapat digunakan dalam penelitian studi kasus.
- 2) Analisis komparasi konstan biasanya digunakan dalam Grounded Research. Dalam model penelitian ini peneliti diharapkan menghasilkan teori baru. Cara tersebut sudah dilakukan oleh Clifford Geertz ketika meneliti di Kota Pare, Kediri, dengan menelorkan teori bahwa dalam masyarakat Jawa terbagi dalam tiga golongan, yakni priyayi, santri, dan abangan.
- 3) Analisis domain adalah analisis yang dikemukakan oleh Spradley (1980) dalam *Participant Observation*. Dalam analisis ini meliputi beberapa tahapan yang harus dilalui peneliti hingga memperoleh simpulan akhir.
- 4) Analisis *Pattern Matching* adalah analisis yang dikemukakan oleh Robert K. Yin dalam *Case Study: Design and Methods*. Robert K. Yin berpendapat bahwa analisis ini cocok untuk penelitian studi kasus yang berkaitan dengan masalah kesehatan dan organisasional

#### n. Deskripsi Hasil Penelitian

Paparan data sesuai dengan topik-topik penelitian yang disajikan pada fokus penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber data dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta analisis dokumen. Deskripsi data dapat ditulis dalam satu subbab tersendiri. Judul bab menyesuaikan dengan temuan penelitian

#### o. Temuan Penelitian

Bagian ini menguraikan data dan hasil temuan yang diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk kategori, sistem klasifikasi, tipologi, pola, tema yang berasal dari data.

p. Pembahasan

Pembahasan berisi analisis yang mengkaitkan temuan penelitian dengan teori-teori terdahulu dan hasil penelitian relevan. Berdasarkan pembahasan dapat dirumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

q. Luaran Penelitian

Peneliti wajib menuliskan luaran penelitian yang berupa publikasi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik pada seminar maupun pada jurnal hasil penelitian.

r. Simpulan

Bagian ini merupakan jawaban permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan pada disertasi harus mencerminkan hasil dialog secara kritis antara teori dan temuan lapangan. Simpulan memuat rumusan-rumusan jawaban dari pertanyaan studi (rumusan masalah) dengan bukti-bukti pokok yang telah ditemukan oleh peneliti. Implikasi memuat implikasi teoretis dan praktis yang diperoleh dari temuan studi.

s. Implikasi

Implikasi berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian. Implikasi memuat implikasi teoretis dan praktis yang diperoleh dari temuan studi.

t. Saran

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian. Saran penelitian mengungkap tentang pengembangan (perluas rumusan masalah) atau per dalam fokus penelitian. Saran memuat usulan atau langkah operasional sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan.

### 3. Penelitian Pengembangan

Disertasi yang ditulis berdasarkan hasil kerja pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan disertasi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda.

Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan. Gall, Gall, dan Borg (2003: 569) mendefinisikan penelitian dan pengembangan (R & D) dalam bidang pendidikan sebagai model penelitian pengembangan yang mengadaptasi pengembangan produk industri. Temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji, dievaluasi, dan disempurnakan sampai hasilnya dapat memenuhi kriteria, misalnya ditinjau dari kepraktisan dan keefektifannya. Kepraktisan pada dasarnya melihat kemudahan penggunaan. Keefektifan pada dasarnya melihat apakah pengembangan produk dapat mencapai tujuannya. Jika tujuan pengembangan produk, misalnya, adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, maka melihat keefektifan adalah melihat apakah produk yang

dihasilkan telah benar-benar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Senada dengan pengertian di atas, Borg dan Gall (1983: 772) melihat penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam dunia pendidikan. Langkah-langkah penelitian ini biasanya disebut sebagai siklus penelitian pengembangan atau *research and development* (R & D). Siklus ini meliputi mengkaji temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, melakukan pengujian baik secara keilmuan maupun secara operasional di lapangan, dan merevisi untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap uji coba lapangan. Dalam metode penelitian R & D, siklus ini diulang sampai data lapangan menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi kelayakan (kriteria) yang ditetapkan. Jika telah berhasil dikembangkan produk yang telah memenuhi kelayakan, maka peneliti masih harus membuktikan bahwa produk yang dikembangkannya lebih unggul daripada produk yang biasa digunakan di lapangan.

Dijelaskan oleh Borg dan Gall (1983: 772) bahwa istilah *product* merujuk tidak hanya pada objek material, seperti buku teks, film pembelajaran, dan lain-lain, tetapi juga prosedur dan proses, seperti metode pembelajaran atau metode untuk mengorganisasi pembelajaran.

Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti disertasi yang berupa Penelitian Pengembangan adalah sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

#### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Prosedur Penelitian
  - 1. Tahap Pendahuluan
  - 2. Tahap Pengembangan
  - 3. Tahap Pengujian

#### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Studi Pendahuluan
- B. Pengembangan Produk
  - 1. Penyusunan Rancangan Produk
  - 2. Penyusunan Prototipe Produk
  - 3. Hasil Uji Coba Produk
- C. Pengujian Produk
- D. Pembahasan
- E. Luaran Penelitian

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN A. Simpulan

- B. Implikasi

### C. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi dibawah ini.

#### a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan tersebut. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Untuk selanjutnya, dari berbagai alternatif penyelesaian tersebut, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dipilih salah satu alternatif yang dipakai sebagai topik/judul penelitian.

#### b. Rumusan Masalah

Sebagai penegasan atas uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah pengembangan produk hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dapat diungkapkan dengan kalimat pertanyaan seperti dalam rumusan masalah penelitian.

#### c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan bertolak dari masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latarbelakang masalah.

#### d. Manfaat Penelitian

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan pengembangan. Tujuan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan manfaat penelitian mengungkapkan argumentasi tentang perlunya pengubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan. Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

#### e. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan membenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari

produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

f. Kajian Pustaka

Bagian ini mengungkapkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih. Kajian teoretik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, khususnya dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

Pada bagian ini juga memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap. Kajian teori menghasilkan produk sementara (teoretik, konseptual, rasional, hipotetik) yang harus diuji di lapangan secara empiris.

g. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini harus dijelaskan secara teoretik bagaimana produk yang dikembangkan dapat mencapai tujuannya. Misalnya, jika pada rumusan masalah dinyatakan ingin mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, maka harus dijelaskan secara teoretik bagaimana sintaks-sintaks yang dibangun dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif.

h. Jenis Penelitian

Pada bagian ini dituliskan jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan, dan deskripsi singkat dari jenis penelitian itu.

i. Prosedur Penelitian

Bagian ini memuat tahapan prosedur (langkah-langkah) pengembangan yang akan digunakan. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam melakukan pengembangan, bergantung pada referensi yang digunakan. Namun secara garis besar, pada tahap ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: Tahap I: Tahap Pendahuluan, Tahap II: Tahap Pengembangan, Tahap III: Tahap Pengujian, dan Tahap IV: Tahap Diseminasi. Prosedur tersebut dinyatakan dalam sebuah diagram alir (*flow-chart*) yang mudah dibaca.

Tahap I: Tahap Pendahuluan

- (1) Pada tahap pendahuluan, dilakukan suatu riset awal. Riset ini, biasanya, dilakukan dengan menerapkan pendekatan deskriptif

kualitatif. Riset awal ini sudah harus dilakukan sebelum mahasiswa menulis proposalnya. Tujuan utama riset awal ini adalah untuk memotret kesenjangan yang ada yang memungkinkan dilakukannya pengembangan suatu produk.

- (2) Langkah selanjutnya adalah melakukan kajian pustaka yang diperlukan untuk mengembangkan produk.
- (3) Pada tahap pendahuluan dapat dilakukan kegiatan untuk melakukan analisis kebutuhan.
- (4) Tahap pendahuluan ini diakhiri dengan deskripsi mengenai produk yang akan dikembangkan.

Studi pendahuluan sebaiknya sudah dilakukan sebelum proposal penelitian ditulis.

#### Tahap II: Tahap Pengembangan

##### (a) Pengembangan rancangan pembuatan produk

###### (1) Pembuatan Rancangan Produk

Langkah pertama adalah pembuatan rancangan produk. Pembuatan rancangan produk mengacu kepada teori keilmuan yang terkait dengan produk tersebut. Misalnya, untuk membuat rancangan pembelajaran, dapat mengacu kepada model Dick dan Carey.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu.

Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antarkomponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan secara operasional sebagai acuan dalam pengembangan produk.

###### (2) Validasi Rancangan Produk

Validasi rancangan merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk memenuhi kelayakan atau tidak. Dalam tahap ini validasi masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta dilapangan. Validasi rancangan produk dapat dilakukan menggunakan beberapa pakar.

###### (3) Revisi Rancangan Produk

Dalam bagian ini diuraikan deskripsi perbaikan yang dilakukan terhadap produk yang dikembangkan mengacu pada saran para pakar pada tahap validasi desain. Jika perbaikan rancangan produk telah disetujui oleh para pakar, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan produk prototipe.

##### (b) Pembuatan prototipe produk (purwarupa)

Berdasarkan rancangan yang telah dibuat, dibuat prototipe produk. Prototipe produk harus divalidasi kepada para pakar untuk memperoleh perbaikan. Setelah perbaikan dilakukan terhadap prototipe produk, prototipe produk tadi siap diujicobakan.

##### (c) Uji Coba Prototipe Produk

Uji coba prototipe produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data

yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kelayakan produk, misalnya tingkat keefektifan, efisiensi, daya tarik, dan hal-hal lain yang perlu dipenuhi oleh produk baru yang hendak dihasilkan.

Dimungkinkan terdapat beberapa nama atau jenis uji coba, misalnya dengan nama uji coba perseorangan, uji coba skala terbatas, dan uji coba skala luas atau dengan nama uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan. Satu jenis atau nama uji coba harus dilakukan berulang-ulang sampai dengan dipenuhinya kriteria dan/atau tujuan yang diinginkan pada uji coba tersebut.

Jika seluruh kegiatan uji coba telah selesai dilakukan, berarti peneliti sudah mendapatkan produk yang layak (baik) menurut persyaratan dan/atau spesifikasi dan/atau kriteria yang telah ditetapkan. Namun demikian, penelitian belum selesai. Peneliti harus membuktikan bahwa produk baru yang telah dihasilkan lebih baik/unggul/ampuh dari produk lama yang pada Bab Pendahuluan dikatakan sebagai penyebab diperlukannya dilakukan pengembangan.

Pada setiap nama atau jenis uji coba produk perlu diungkapkan, paling tidak, hal-hal berikut: (1) Tujuan Uji Coba, (2) Rancangan Penelitian, (3) Populasi dan Sampel (atau Subjek Penelitian), (4) Jenis dan Sumber Data, (5) Teknik Pengumpulan Data, (6) Instrumen dan Langkah Uji Coba Instrumen (bila diperlukan), (7) Teknik Analisis Data, dan (8) Evaluasi dan Revisi Produk. Perlu ditekankan lagi bahwa suatu uji coba perlu dilakukan berulang-ulang sampai dengan dipenuhinya tujuan dan/atau kriteria yang ditetapkan.

#### Tahap III : Tahap Pengujian Produk

Setelah diperoleh produk yang layak melalui serangkaian uji coba, maka perlu dilakukan langkah terakhir yaitu langkah pengujian produk. Tujuan dari pengujian produk adalah menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan lebih unggul (lebih baik) dibandingkan dengan produk lama yang biasa digunakan. Pada tahap ini digunakan penelitian eksperimental. Prinsip-prinsip penelitian eksperimental harus digunakan secara tertib, mengacu kepada jenis penelitian kuantitatif yang telah dijelaskan di atas.

#### 4. Penelitian Evaluatif

Evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil simpulan. Simpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi. Penelitian evaluatif bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Tujuan evaluasi itu untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada simpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya, tetapi ingin mengetahui kalau belum baik implementasinya, apa yang telah menyebabkan, dimana letak kelemahannya, dan kalau lemah apa penyebabnya. Dengan kata lain, penelitian evaluatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari atau menemukan titik-titik lemah dari implementasi yang mungkin juga letak kelemahannya pada kebijakan.

Kegiatan yang akan dievaluasi selalu merupakan sebuah kesatuan. Dengan kata lain, semua kegiatan yang akan dievaluasi merupakan sebuah sistem. Sistem adalah sebuah kesatuan yang terdiri atas beberapa Unilaur

yang kait-mengait menuju tercapainya tujuan sistem. Kegiatan atau program yang menjadi objek penelitian evaluatif selalu merupakan sebuah sistem karena keberhasilan kegiatan selalu didukung oleh beberapa faktor.

Dalam melaksanakan penelitian evaluatif, peneliti diharapkan dapat berpikir sistemik, artinya memandang objek yang diteliti sebagai sebuah sistem. Sebuah unit terdiri atas beberapa komponen yang kait-mengait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Komponen adalah faktor-faktor yang merupakan pendukung tercapainya tujuan.

Untuk melaksanakan penelitian evaluatif, peneliti harus mengidentifikasi komponen objek sebagai sebuah sistem. Contoh dalam bidang pendidikan, secara umum, untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh pada tingginya prestasi belajar siswa dapat digambarkan dalam sebuah transformasi, yaitu proses pembelajaran yang bagannya menggambarkan adanya masukan, proses pengolahan, dan hasil proses.

Proses pembelajaran tersebut merupakan sebuah sistem yang komponen-komponennya terdiri atas (1) siswa, (2) guru, (3) materi, (4) sarana, (5) pengelolaan, dan (6) lingkungan. Keenam komponen tersebut bekerjasama membentuk sebuah proses, yang pada akhirnya menghasilkan sebuah produk berupa hasil pembelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa hasil sebuah kegiatan yang merupakan sebuah system tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi semua faktor secara bersama-sama.

Terdapat perbedaan antara penelitian evaluatif dan penelitian pada umumnya. Pada penelitian evaluatif harus ada program atau kebijakan atau ketentuan lainnya yang harus dievaluasi dan harus ada kriteria keberhasilan. Selain itu, pada evaluasi simpulan diambil setelah hasil analisis data dan pembahasan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Laporan evaluasi dapat menggunakan format kuantitatif atau format kualitatif, atau format campuran kuantitatif dan kualitatif, bergantung pada jenis data yang dikumpulkan dalam evaluasi tersebut.

Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti disertasi yang berupa Penelitian Evaluatif urutannya adalah sebagai berikut:

## **BAB I. PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Deskripsi Program
- C. Pembatasan dan Rumusan Masalah
- D. Tujuan Evaluasi
- E. Manfaat Evaluasi

## **BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR A. Kajian Pustaka**

- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

## **BAB III. METODE EVALUASI A. Jenis Evaluasi**

- B. Model Evaluasi
- C. Tempat dan Waktu Evaluasi
- D. Populasi dan Sampel Evaluasi
- E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen
- F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- G. Teknik Analisis Data

## BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Deskripsi Hasil Evaluasi

### B. Hasil Analisis dan Pembahasan

### C. Luaran Penelitian

## BAB V. SIMPULAN DAN SARAN A. Simpulan

### B. Implikasi

### C. Saran

Penjelasan setiap bagian inti disertai tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah

ini.

#### a. Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini peneliti menjelaskan harapan ideal yang ingin dicapai oleh suatu program yang akan dievaluasi sebagaimana tertera dalam Pedoman program tersebut. Selanjutnya menjelaskan perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan program seperti yang tertera dalam pedoman program. Jika ternyata tingkat ketercapaian belum sesuai harapan, perlu diteliti kesenjangan dan letak penyebab ketidaktercapaian tersebut.

#### b. Deskripsi Program

Pada bagian ini peneliti mengutip pedoman program yang akan dievaluasi, yaitu tujuan program yang ideal. Tujuan ini diharapkan dapat tercapai apabila semua komponen pendukung yang merupakan faktor penentu pencapaian tujuan sudah bekerja secara efektif.

#### **4.2.4.1. Rumusan Masalah**

Dalam membuat rumusan masalah, peneliti perlu mencermati semua butir yang sudah dituliskan dalam identifikasi masalah, atau tujuan khusus penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam kalimat pertanyaan, menanyakan apakah setiap tujuan khusus dapat dicapai, dan kalau tidak di mana letak hambatannya. Seberapa efektif apa yang tertera dalam tujuan khusus kemudian menentukan masalah- masalah inti faktor-faktor pokok yang bersumber dari setiap komponen yang akan dievaluasi.

#### **4.2.4.2. Tujuan Evaluasi**

Tujuan evaluasi mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mendeskripsikan seberapa efektif suatu program sudah dilaksanakan. Tujuan khusus mendeskripsikan seberapa efektif kinerja masing-masing komponen sebagai faktor penting yang pendukung kelancaran proses dan pencapaian tujuan program.

#### **4.2.4.3. Manfaat Evaluasi**

Peneliti menjelaskan manfaat hasil evaluasi yang diperoleh setelah penelitian selesai. Hasil dan penelitian dapat diperkirakan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti pelaksana program, pembuat program, serta sasaran program yang

---

dievaluasi. Jika hasil penelitian menunjukkan gambaran yang baik, maka informasi tentang keberhasilan tersebut dapat dipublikasikan agar dapat dijadikan masukan juga oleh pelaksana program sejenis.

#### **4.2.4.4. Kajian Pustaka**

Dalam bagian ini, peneliti harus mengacu pada pedoman atau acuan yang dikeluarkan oleh pembuat program. Selain itu, peneliti harus mencari teori pendukung yang terkait dengan keberhasilan dan kegagalan program. Akan sangat baik jika peneliti dapat menemukan laporan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan program yang sedang diteliti.

#### **4.2.4.5. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian/evaluasi yang termuat dalam buku teks, jurnal, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah.

#### **4.2.4.6. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah yang dievaluasi dan digambarkan dalam bentuk skema secara holistik dan sistematis. Dalam kerangka berpikir umumnya problema dan pendekatan teoretik akan muncul dalam skema kerangka berpikir. Gambaran kerangka berpikir semacam itu menunjukkan gambaran holistik dan sistematis

#### **4.2.4.7. Jenis Evaluasi**

Bagian ini menguraikan informasi tentang jenis evaluasi yang digunakan. Adadua tipe utama penelitian evaluatif, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif lebih diarahkan pada evaluasi proses dan ditujukan untuk menyempurnakan atau memperbaiki program.

Contoh dalam praktik pembelajaran adalah pelaksanaan ulangan harian atau ujian blok. Evaluasi sumatif lebih diarahkan pada evaluasi hasil, untuk menilai keefektifan dan keefisienan sehingga diperoleh simpulan program tersebut dilanjutkan atau dihentikan.

#### **4.2.4.8. Model Evaluasi**

Bagian ini mengemukakan model evaluasi yang dipilih. Pemilihan model evaluasi atau pendekatan penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Tujuan evaluasi dan pertanyaan penelitian

- 2) Metode pengumpulan data
- 3) Hubungan antara evaluator dan administrator
- 4) Objek evaluasi
- 5) Subjek dalam program dan organisasi yang dievaluasi

Beberapa model-model evaluasi antara lain model evaluasi *Context Input Process Product (CIPP)*, Evaluasi Model UCLA, Model Brinkerhoff, Model Stake atau model Countenance. Secara umum, metode mengemukakan model penelitian yang digunakan dalam penelitian evaluatif tidak berbeda dengan metode penelitian yang lain. Satu hal yang perlu mendapat perhatian adalah bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian evaluatif harus betul-betul handal dan dapat dipercaya kebenarannya. Oleh karena itu, penelitian harus menyebutkan proses pemerolehan data yang benar dan akurat.

#### **4.2.4.9. Tempat dan Waktu Evaluasi**

Tempat penelitian diungkapkan secara spesifik. Waktu penelitian diperhitungkan mulai konsultasi pengajuan judul sampai dengan penulisan laporan hasil evaluasi selesai. Waktu penelitian disajikan secara naratif dan dalam bentuk *Gantt chart* (salah satu jenis dari *bar chart*).

#### **4.2.4.10. Populasi dan Sampel Evaluasi**

Populasi berikut karakteristiknya harus disebutkan. Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi dan desain penelitian. Populasi dan *sampling* yang ditulis dalam laporan hanya populasi dan *sampling* yang benar-benar diterapkan dalam penelitian. Namun demikian, penelitian evaluasi juga bisa bersifat studi kasus.

#### **4.2.4.11. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Untuk pengumpulan data dibutuhkan instrumentasi evaluasi. Instrumen ini dapat berupa tes atau non tes yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data kuantitatif didapatkan melalui instrumen yang sudah baku (tes dan non tes) sedang data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dll. Analisis

data dapat berupa analisis kuantitatif (statistika deskriptif atau inferensial) maupun analisis data kualitatif berupa analisis naratif kualitatif.

#### **4.2.4.12. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Bagian ini berisi tentang uji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas adalah ketepatan alat ukur ketika mengukur yang harus diukur. Validitas mengacu pada seberapa baik tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas adalah stabilitas dan konsistensi hasil pengukuran berulang dari waktu ke waktu. Reliabilitas sering disebut dengan "daya keajegan" dan kehandalan.

#### **4.2.4.13. Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian evaluasi, data dibagi dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian evaluasi dapat diolah dengan menggunakan kedua jenis pengolahan data tersebut. Jenis pengolahan data kuantitatif menggunakan statistika, sedangkan pengolahan data kualitatif menggunakan nonstatistika. Dalam menganalisis dan mengolah data kuantitatif hendaknya dilakukan dengan tabulasi data. Tabulasi merupakan *coding sheet* untuk memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data. Karena memahami secara tabulasi lebih mudah dibandingkan dengan bentuk uraian narasi yang panjang. Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik Inferensial yaitu mencakup metode-metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data yang dilakukan untuk meramalkan dan menarik kesimpulan atas data dan akan berlaku bagi keseluruhan gugus atau induk dari data tersebut. Statistik ini juga disebut dengan statistik parametrik yang berlaku untuk mengolah data interval atau rasional jika datanya normal. Apabila datanya tidak normal serta berbentuk ordinal atau nominal, maka jenis statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Tidak semua data di lapangan berbentuk simbol-simbol yang bisa dikuantifikasikan dan dihitung secara matematis. Ada kalanya data abstrak yang tidak dapat dimanipulasi menjadi numerik sehingga data jenis ini hanya dapat dilakukan dengan analisis kualitatif.

Kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dapat melalui tahap-tahap berikut: 1) mereduksi data, 2) memaparkan (*display*) data, 3) menafsirkan data, 4) menyimpulkan dan verifikasi, 5) meningkatkan keabsahan hasil, 6) narasi hasil

analisis. Pengolahan data akan lebih mudah dengan menggunakan bantuan komputer sehingga hasilnya akan diperoleh lebih cepat.

#### **4.2.4.14. Deskripsi Hasil Evaluasi**

Deskripsi hasil evaluasi memaparkan hasil pengolahan data setiap variabel dengan teknik statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, nilai rerata (*mean*), nilai yang paling menonjol (*modus*), nilai tengah (*median*), dan simpangan baku (standar deviasi). Distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk tabel, histogram, dan poligon. Dengan demikian deskripsi hasil evaluasi data kualitatif dapat dikemukakan.

#### **4.2.4.15. Hasil Analisis dan Pembahasan**

Bagian ini membahas hasil analisis data. Hasil analisis data adalah berpikir tentang kaitan antar data dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan tersebut sehingga mendekati data yang diperoleh dengan kesimpulan penelitian. Pengolahan dan analisis data yang benar harus bertitik tolak dari rumusan masalah satu sub variabel yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Dengan demikian, data dari berbagai instrument dihimpun berdasarkan permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

#### **4.2.4.16. Luaran Penelitian**

Peneliti wajib menuliskan luaran penelitian yang berupa publikasi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik pada seminar maupun pada jurnal hasil penelitian.

#### **4.2.4.17. Simpulan**

Simpulan adalah sesuatu yang merupakan inti dari sederetan informasi atau sajian yang menyatakan tentang status program yang sedang dievaluasi. Simpulan berbentuk kalimat pernyataan kualitatif yang menunjukkan keadaan atau sifat sesuatu sehingga di dalam gerak kegiatan program dengan cepat dapat diketahui posisinya. Simpulan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi sebagai tindak lanjut.

#### **4.2.4.18. Implikasi**

Implikasi dapat dikaji melalui dampak yang ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil evaluasi pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi Ohasil

penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada temuan-temuan penelitian lain yang relevan.

#### **4.2.4.19. Saran**

Saran disusun setelah kesimpulan dibuat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rekomendasi, yaitu mengenai perlunya melihat dengan cermat alasan yang diusulkan responden tentang upaya peningkatan kualitas program yang dievaluasi dimasa yang akan datang.

#### **4.1.1. Penelitian Tindakan**

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan melalui tindakan praktis. Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti disertasi yang berupa Penelitian Tindakan urutannya adalah sebagai berikut:

##### **BAB I. PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

##### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

##### **BAB III. METODE PENELITIAN**

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Prosedur Penelitian

##### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Data Pratindakan
  - 2. Hasil Tindakan Siklus 1
  - 3. Hasil Tindakan Siklus 2

#### 4. Perbandingan Hasil Tindakan

B. Pembahasan

C. Luaran Penelitian

### BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

B. Implikasi

C. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi dibawah ini.

#### **4.2.5.1. Latar Belakang Masalah**

Pada latar belakang masalah, yang disampaikan minimal meliputi:

- 1) situasi atau kondisi ideal yang terkait dengan topik penelitian (referensi: teori-teori yang relevan dari jurnal)
- 2) kondisi real di lapangan (referensi: data-data real yang diperoleh dari responden)
- 3) penyebab masalah (referensi: data-data real yang diperoleh dari responden)
- 4) solusi yang ditawarkan (referensi: teori-teori yang relevan dari jurnal)
- 5) indikator keberhasilan

#### **4.2.5.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah diungkapkan dalam kalimat tanya yang informatif. Contoh: Bagaimanakah metode inkuiri dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa?. Rumusan masalah utama tersebut dapat diturunkan menjadi rumusan masalah yang lebih spesifik, seperti:

1. Metode inkuiri seperti apa yang dapat diterapkan agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi?
2. Bagaimana prosedur penerapan metode inkuiri yang dapat diterapkan agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi?
3. Keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti apa yang menjadi target dari penerapan metode inkuiri ini?

#### **4.2.5.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan secara singkat dan jelas berdasarkan permasalahan dan cara pemecahan masalah yang dikemukakan. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif, yang dapat diparafrase dari rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan

tujuan khusus. Tujuan umum mengacu pada rumusan masalah yang umum, dan tujuan khusus mengacu pada rumusan masalah yang khusus.

#### **4.2.5.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dirumuskan secara spesifik yang mengacu pada topik penelitian yang sedang dibahas. Manfaat penelitian dapat diklasifikasikan kedalam manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian juga dapat dirumuskan berdasarkan pihak-pihak yang dituju dari manfaat penelitian tersebut, seperti manfaat untuk lembaga, manfaat untuk siswa, manfaat untuk peneliti lain, dst.

#### **4.2.5.5. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya memuat penjelasan-penjelasan teoretik yang terkait dengan konsep-konsep utama yang ada dalam penelitian. Di samping itu kajian pustaka juga berisi *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.

Kajian pustaka yang berfungsi menjelaskan konsep-konsep utama dalam penelitian dilakukan melalui paling tidak tiga tahapan analisis, yaitu analisis deskriptif, analisis kritis, dan analisis komparatif. Pada akhir analisis tersebut peneliti harus sampai pada suatu konstruk teoretis yang pada umumnya merupakan hasil sintesis dari hasil analisis tersebut. Dalam kasus-kasus tertentu, konstruk teoretis tidak diturunkan dari sintesis tetapi dari keberpihakan pada salah satu teori yang dianggap paling kredibel dan paling komprehensif. Referensi yang digunakan adalah buku yang berisi *grand theory* beserta turunannya dan jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian yang kredibel.

Kajian pustaka yang berisi *review* hasil penelitian terdahulu berisi penjelasan apakah topik yang sedang dikaji sudah pernah dikaji oleh peneliti- peneliti sebelumnya. Apabila topik tersebut pernah dikaji, maka perlu dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian- penelitian sebelumnya, yang kemudian menghasilkan gap (kesenjangan) yang akan ditutup atau diisi oleh peneliti sekarang. Kesenjangan itulah yang kemudian menghasilkan kebaruan (*novelty*) penelitian. Referensi yang digunakan adalah jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian dalam 10 tahun terakhir.

#### **4.2.5.5. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka

berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

#### **4.2.5.6. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dikemukakan secara umum dan tidak merujuk pada nama lembaga dan alamat spesifik, untuk menjamin kerahasiaan lembaga maupun personil yang terlibat dalam penelitian. Deskripsi lokasi (deskripsi geografis, sosiologis, psikologis, dst) boleh disampaikan dengan catatan tidak mengarahkan orang pada lembaga tertentu yang diteliti. Selain itu, deskripsi sarana dan prasarana lembaga dapat disampaikan.

Waktu dan lamanya tindakan dikemukakan secara rinci. Jumlah siklus yang ditetapkan disesuaikan dengan kompleksitas permasalahan yang diatasi. Waktu penelitian disesuaikan dengan kesepakatan dengan pihak yang terlibat. Tindakan satu siklus tidak identik dengan pengertian satu kali pertemuan atau satu kali tatap muka, tetapi bisa beberapa kali pertemuan. Waktu pelaksanaan tindakan setiap siklus hendaknya ditunjukkan secara jelas pada jadwal yang berupa *Gantt Chart*.

#### **4.2.5.7. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa atau mahasiswa dan guru atau dosen yang menjadi sasaran pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini meliputi seluruh siswa dalam satu kelas. Pada bagian ini perlu dijelaskan karakteristik siswa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

#### **4.2.5.8. Data dan Sumber Data**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data dengan keterangan yang memadai. Jenis data menunjuk pada data apa saja yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sumber data menunjuk pada dari mana saja data tersebut diperoleh.

#### **4.2.5.9. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini diuraikan teknik atau cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan harus relevan dengan jenis dan sumber data, yaitu (1) wawancara mendalam untuk memperoleh data dari informan, (2)

observasi untuk memperoleh data dari sumber yang berupa tempat, peristiwa, atau perilaku, dan (3) analisis dokumen untuk memperoleh data dari arsip dan dokumen.

#### **4.2.5.10. Keabsahan Data**

Validitas data dilakukan dengan triangulasi, yang mencakup triangulasi data, metode, teori, atau peneliti. Setiap penyebutan teknik uji validitas perlu diberi contoh aplikasinya yang relevan dengan judul penelitian.

#### **4.2.5.11. Teknik Analisis Data**

Data penelitian tindakan dapat berupa data kuantitatif dan/atau data kualitatif. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dianalisis. Data penelitian kuantitatif dapat dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan/atau inferensial, sesuai dengan kebutuhan. Data kualitatif dapat dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik yang relevan, seperti *constant comparative method*, model etnografi, dll. Kedua jenis teknik analisis tersebut (teknik kuantitatif dan teknik kualitatif) dapat dilakukan secara bersama-sama atau bergantian tergantung keperluan.

#### **4.2.5.12. Indikator Kinerja Penelitian**

Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan yang disusun secara realistis (mempertimbangkan kondisi sebelum diberikan tindakan dan jumlah siklus tindakan yang akan dilakukan) dan dapat diukur (jelas cara asesmennya)

#### **4.2.5.13. Prosedur Penelitian**

Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan diuraikan secara rinci yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi pada setiap siklus.

- 1) Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan.
- 2) Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai skenario pembelajaran secara jelas dan rinci (relevan dengan tindakan)
- 3) Observasi dan interpretasi berisi penjelasan mengenai objek amatan (misalnya partisipasi siswa secara berkelompok dalam membuat peta semantik) dan carapengamatannya.

- 4) Tahap analisis dan refleksi menguraikan cara asesmen yang digunakan mengidentifikasi kelemahan hasil tindakan, mengidentifikasi penyebabnya, serta merancang perbaikan tindakan. Selanjutnya dalam tahap refleksi diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

#### **4.2.5.14. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dideskripsikan hasil tindakan setiap siklus dengan data lengkap yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar yaitu deskripsi perubahan perilaku belajar pada siswa, lingkungan kelas, dan hasil belajar. Grafik, tabel, atau foto dapat digunakan secara optimal untuk mengemukakan hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi

#### **4.2.5.15. Perbandingan Hasil Tindakan**

Setelah dilakukan deskripsi tiap siklus, selanjutnya dilakukan perbandingan antarsiklus untuk mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari satu siklus ke siklus berikutnya.

#### **4.2.5.16. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara mengaitkan temuan dan tindakan, indikator keberhasilan, serta kajian teoretik dan empirik. Pembahasan ini meliputi: (1) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan “penting” penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, (4) interpretasi temuan, dan (5) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

#### **4.2.5.17. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian adalah produk penelitian dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan/atau prosiding internasional bereputasi. Bukti publikasi dalam jurnal maupun prosiding ditunjukkan dengan menyebutkan judul artikel, nama dan alamat/url penerbit yang bisa diakses secara online.

#### **4.2.5.18. Simpulan**

Simpulan penelitian adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis tindakan. Simpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

#### **4.2.5.19. Implikasi**

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

#### **4.2.5.20. Saran**

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif.

### **4.1.2. Penelitian Analisis Isi**

Penelitian analisis isi adalah penelitian yang berbentuk pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi baik dalam bentuk tertulis atau tercetak maupun noncetak dan nontulis. Penelitian analisis isi dilakukan dengan cara mencatat lambang atau pesan secara sistematis, dan interpretatif. Prosedur pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan penelitian analisis isi terdiri atas

6 (enam) komponen yang bersifat prosedural, meliputi komponen-komponen: (1) rumusan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya, (2) sampling terhadap sumber- sumber data yang telah dipilih, (3) pengkategorian fokus-fokus yang digunakan dalam analisis, (4) sajian data berasal dari dokumen berikut pengkodean, (5) skala dan item berdasarkan kriteria tertentu di dalam pengumpulan, data, dan (6) interpretasi atau penafsiran data yang diperoleh.

Komponen tersebut harus disajikan secara tertib, tidak boleh dilompati atau dibalik. Komponen analisis ini diterapkan secara prosedural. Prosedur sebelumnya merupakan prasyarat untuk menentukan prosedur berikutnya. Dalam penelitian analisis isi, pada permulaan penelitian selalu diawali dengan adanya rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian ini dinyatakan dengan kalimat yang jelas, eksplisit dan mengarah, serta dapat diukur, dapat dijawab dengan temuan penelitian.

Setelah penerapan prosedur secara empiris dalam bentuk penelitian analisis isi ini peneliti melanjutkan prosedur pelaporan. Laporan penelitian analisis isi secara umum

disusun dalam bentuk narasi. Narasi dalam laporan analisis ini bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah, dengan format sistematika sebagai berikut.

#### BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

#### BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

#### BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. *Setting* Penelitian
- C. Komponen Isi Analisis
- D. Sumber Data
- E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- F. Keabsahan Data
- G. Analisis Data

#### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
- C. Keterbatasan Penelitian
- D. Luaran Penelitian

#### BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

##### **4.2.6.1. Latar Belakang Masalah**

Penelitian analisis isi dilatarbelakangi adanya masalah-masalah sosial atau berbagai fenomena kesenjangan yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian analisis isi digunakan para peneliti untuk menganalisis semua bentuk komunikasi yang ada dalam masyarakat. Bentuk-bentuk komunikasi dalam masyarakat itu berfokus pada berbagai fenomena misalnya tuturan langsung, surat kabar, berita radio, iklan televisi, naskah kuna, karya sastra, atau bahan-bahan dokumentasi yang

lain. Dengan demikian dapat dikatakan hampir semua disiplin ilmu sosial dan humaniora dapat menggunakan analisis isi.

Latar belakang masalah dalam penelitian analisis isi harus menguraikan bagaimana masalah itu muncul. Hal yang tidak dapat diabaikan dalam penulisan latar belakang masalah penelitian analisis ini adalah memberikan alasan perlunya atau pentingnya masalah itu diteliti. Alasan ini harus diyakinkan dengan mengemukakan sajian hasil pengamatan dan sajian data empirik hasil penelitian terdahulu untuk menunjukkan atau meyakinkan bahwa masalah yang difokuskan dalam penelitian itu memang ada.

#### **4.2.6.2. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian analisis isi dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Kalimat tanya tersebut misalnya menanyakan hal-hal berikut ini. (1) masalah apa saja yang akan dianalisis di dalam suatu fenomena, apa sebab terjadinya masalah, (2) mengapa penyebab tersebut muncul, (3) bagaimana perbedaan masalah yang ada dalam suatu fokus dibandingkan dengan fokus lainnya, (4) bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah.

#### **4.2.6.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian analisis isi hendaknya berisi tentang target yang akan dicapai dalam melakukan analisis isi subjek penelitian, berhubungan erat dengan permasalahan penelitian, harus paralel dengan *research question*, dan dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang hendak diteliti.

#### **4.2.6.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang harus disampaikan dalam penelitian analisis isi meliputi manfaat bagi pengembangan ilmu, manfaat bagi masyarakat, dan manfaat bagi peneliti serta penelitian selanjutnya.

#### **4.2.6.5. Kajian Pustaka**

Salah satu tahapan proses penelitian analisis isi yang harus diperhatikan adalah menyusun kajian pustaka. Proses penyusunan teori merupakan proses yang sangat menentukan langkah penelitian berikutnya. Seorang peneliti yang menggunakan metode analisis isi harus memiliki perhatian yang tinggi terhadap penyusunan kajian teori. Banyak peneliti yang terhenti proses penelitiannya hanya karena tidak memahami cara mendapatkan teori yang baik sesuai dengan topik

penelitiannya, atau peneliti tidak memiliki referensi yang cukup memadai untuk melengkapi tahapan kajian teorinya, sehingga dasar pijakan dalam penelitiannya rapuh.

Proses penyusunan teori dilakukan sejak peneliti memikirkan masalah yang akan ditelitinya, bersamaan dengan pencarian dan penemuan masalah itulah para peneliti mencari dan menemukan referensi yang relevan dengan topik kajiannya, disamping itu kajian teori merupakan bagian dari penelitian analisis isi yang merupakan langkah awal dari proses penelitian.

Dalam kajian pustaka ini diperlukan paparan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian relevan dalam penelitian analisis isi dapat memfokuskan pada relevansi tema yang ada pada penelitian- penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang relevan adalah hasil penelitian yang bersumber dari artikel-artikel dirujuk dari jurnal ilmiah bereputasi.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dirujuk adalah hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasi paling lama sepuluh tahun terhitung dari proposal penelitian diajukan. Kajian penelitian yang relevan tidak sekadar dipaparkan. Penelitian- penelitian terdahulu yang dirujuk harus dibahas persamaan dan perbedaannya dengan topik penelitian hingga keutamaan penelitian ini dibanding penelitian- penelitian terdahulu tersebut.

#### **4.2.6.6. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir memuat dasar pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian yang diteliti dengan metode analisis isi, sehingga harus disusun sendiri oleh peneliti. Argumen peneliti dalam memaparkan kerangka pemikiran harus didasarkan pada teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka, namun tidak merupakan kutipan dari pustaka.

Isi kerangka berpikir setidaknya memuat tentang masalah atau “kejadian” yang teramati oleh peneliti, akar masalah yang merupakan hakikat atau inti masalah, alternatif pendekatan masalah serta ketepatannya dilakukan analisis isi, dan hasil berupa temuan-temuan penting hasil penelitian yang merupakan jawaban akar masalah. Argumentasi logis alternatif pemecahan masalah berikut hasil penelitian tersebut harus disampaikan jelas. Kerangka berpikir dilengkapi dengan bagan alir. Bagan alir memuat arti penting yang terdapat dalam masalah teridentifikasi, akar masalah, alternatif pemecahan masalah, ketepatannya dan hasil penelitian.

#### **4.2.6.7. Jenis Penelitian**

Pada bagian ini dikemukakan jenis penelitian dan alasan mengapa menggunakan jenis penelitian isi. Selain itu diuraikan pula kekhasan analisis isi. Jenis penelitian analisis isi dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, namun dapat pula menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian analisis isi kualitatif diterapkan dalam analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis *framing*. Analisis wacana tidak berpretensi melakukan generalisasi, sedangkan analisis isi kuantitatif memang diarahkan untuk membuat generalisasi. Ada 3 dimensi yang membentuk suatu wacana sehingga analisis yang dilakukan terhadap suatu wacana harus meliputi ketiga dimensi tersebut, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

#### **4.2.6.8. Setting Penelitian**

*Setting* penelitian meliputi *setting* tempat dan *setting* waktu. *Setting* tempat menjelaskan tempat penelitian dilaksanakan. Pengertian tempat tidak sekadar identitas administratif, namun lebih pada karakter lingkungan penelitian. Waktu penelitian menjelaskan waktu pelaksanaan penelitian seperti hari, minggu, bulan, tahun, dan seterusnya. Dalam bagian ini memuat jadwal penelitian yang berisi rincian tahap-tahap penelitian dan perkiraan lama waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing tahap, mulai dari persiapan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

#### **4.2.6.9. Komponen Isi Analisis**

Di dalam penelitian analisis isi harus dijelaskan komponen isi analisis. Komponen analisis dalam penelitian analisis isi harus menjelaskan secara jelas yang terkait dengan: (1) rumusan pertanyaan penelitian jika perlu hipotesisnya, (2) sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih, (3) pengkategorian fokus-fokus yang digunakan dalam analisis, (4) sajian data berasal dari dokumen berikut pengkodean, (5) skala dan item berdasarkan kriteria tertentu di dalam pengumpulan, data, dan (6) interpretasi atau penafsiran data yang diperoleh.

#### **4.2.6.10. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian analisis isi berupa dokumen, informan, dan peristiwa. Namun sumber data ini tidak sekadar menyebutkan peristiwa serta dokumen apa dan siapa yang menjadi sumber data penelitian. Di dalam penelitian

analisis isi dijelaskan alasan memilih sumber data tersebut dan keutamaan sumber data tersebut sehingga dipilih sebagai sumber data.

#### **4.2.6.11. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data selalu disesuaikan dengan situasi alamiah, kemudian dilakukan *probing* terhadap simbol. *Probing* adalah proses eksplorasi lebih dalam terhadap suatu hal yang dirasa perlu untuk diungkap. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian analisis isi meliputi angket, lembar observasi, panduan wawancara, dan daftar cek.

#### **4.2.6.12. Keabsahan Data**

Dalam analisis isi, keabsahan dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang meliputi (1) pengukuran produktivitas, yaitu derajat yang menandakan suatu studi menunjukkan indikator yang tepat yang berhubungan dengan variabel; (2) *predictive validity*, yaitu derajat kemampuan pengukuran dengan peristiwa yang akan datang; dan (3) *construct validity*, yaitu derajat kesesuaian teori dan konsep yang dipakai dengan alat pengukuran yang dipakai dalam penelitian tersebut.

#### **4.2.6.13. Analisis Data**

Analisis data penelitian analisis isi dapat menggunakan teknik penelitian kualitatif atau analisis penelitian kuantitatif. Pemilihan analisis kualitatif atau kuantitatif dipilih sesuai dengan masalah yang dirumuskan. Penjelasan ini telah dikemukakan dalam bagian terdahulu.

#### **4.2.6.14. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam deskripsi data ini peneliti perlu menjelaskan data yang ditemukan mulai dari penjelasan menggunakan angka-angka, kata-kata, dan penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Deskripsi hasil penelitian menyajikan gambaran-gambaran tersebut seiring sejalan dengan masalah penelitian yang sudah dirumuskan di dalam bab terdahulu.

#### **4.2.6.15. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti sudah tidak lagi mengemukakan data dalam bentuk kata-kata, penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Dalam pembahasan ini peneliti harus mengemukakan pembahasan terhadap data yang sudah dideskripsikan di dalam subbab "Hasil Penelitian". Dalam pembahasan ini, peneliti juga harus membahas pokok-pokok

temuan yang seiring sejalan dengan masalah yang ditemukan. Pembahasan hasil penelitian harus mengemukakan hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil- hasil penelitian terdahulu dan keutamaan temuan penelitian.

#### **4.2.6.16. Keterbatasan Penelitian**

Dalam subbab ini disajikan keterbatasan peneliti secara teknis yang mungkin mempunyai dampak secara metodologis maupun substantif, seperti keterbatasan pengambilan sampel, keterbatasan jumlah sampel, keterbatasan instrumen penelitian, keterbatasan waktu dan sebagainya.

#### **4.2.6.17. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian adalah produk penelitian dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan/atau prosiding internasional bereputasi. Bukti publikasi dalam jurnal maupun prosiding ditunjukkan dengan menyebutkan judul artikel, nama dan alamat/url penerbit yang bisa diakses secara online.

#### **4.2.6.18. Simpulan**

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk mendeskripsikan kebenaran atas jawaban masalah penelitian. Simpulan seiring sejalan dengan jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Simpulan ini menghubungkan ilmu pengetahuan, praktik, serta manfaat untuk penelitian yang akan datang.

#### **4.2.6.19. Implikasi**

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

#### **4.2.6.20. Saran**

Saran diberikan untuk pengembangan baik bagi sisi keilmuan, instansi, peneliti untuk kelanjutan penelitian. Berhubungan dengan informasi baru, penulis dapat memperkirakan kecenderungan tentang gejala yang ditemukan dalam penelitian ini dengan mengajukan harapan agar dilakukan penelitian lebih lanjut.

### 4.1.3. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka merupakan metode penelitian dengan cara mengadakan studi atau telaah terhadap buku, literatur, catatan, laporan, dan karya sastra yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian. Format metode mengacu pada Prosedur pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan

penelitian pustaka terdiri atas komponen yang bersifat prosedural, meliputi komponen-komponen: (1) penentuan fokus yang diteliti, (2) penamaan fokus berdasarkan *subject* yang ada dalam pustaka yang diteliti, (3) deskripsi data dari sumber pustaka, (4) pemeriksaan keabsahan data, (5) pencarian pustaka-pustaka sebagai subjek penelitian, (6) pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan pustaka yang diteliti, (7) komparasi dan deskripsi keutamaan hasil temuan dengan penelitian terdahulu.

Komponen tersebut merupakan komponen analisis dalam penelitian pustaka, sehingga harus disajikan secara tertib, tidak boleh dilompati atau dibalik. Prosedur sebelumnya merupakan prasyarat untuk menentukan prosedur berikutnya. Laporan penelitian analisis ini secara umum, disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah, dengan sistematika sebagai berikut.

#### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah C. Tujuan Penelitian D. Manfaat

#### Penelitian BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

B. Kerangka Berpikir

#### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. *Setting* Penelitian

C. Fokus Keutamaan Pustaka

D. Sumber Data

E. Teknik Pengumpulan Data

F. Keabsahan Data

G. Analisis Data

#### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

B. Pembahasan

C. Keterbatasan Penelitian

D. Luaran Penelitian

## BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### A. Simpulan

### B. Implikasi

### C. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

#### **4.2.7.1. Latar Belakang Masalah**

Penelitian pustaka dilatarbelakangi adanya fenomena khusus yang terdapat dalam bahan pustaka. Dengan demikian dapat dikatakan hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan penelitian pustaka. Latar belakang masalah dalam penelitian pustaka harus menguraikan bagaimana masalah itu muncul. Hal yang tidak dapat diabaikan dalam penulisan latar belakang masalah penelitian pustaka adalah memberikan alasan perlunya atau pentingnya masalah itu diteliti. Alasan ini diyakinkan dengan mengemukakan sajian hasil pengamatan dan sajian data empirik hasil penelitian terdahulu.

#### **4.2.7.2. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian pustaka dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Kalimat tanya tersebut misalnya menanyakan hal-hal berikut ini. (1) masalah apa saja yang akan dianalisis di dalam suatu fenomena yang terdapat di dalam bahan pustaka dan apa penyebabnya, (2) mengapa penyebab tersebut muncul, (3) bagaimana perbedaan masalah yang ada dalam suatu fokus dibandingkan dengan fokus lainnya, (4) bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah.

#### **4.2.7.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pustaka adalah menemukan suatu masalah untuk diteliti. Dalam hal ini diperlukan bukti-bukti atau pernyataan bahwa masalah yang akan diteliti itu belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan atau belum pernah diteliti orang mengenai tujuan, data dan metode, analisis dan hasil untuk waktu dan tempat yang sama. Penelitian pustaka juga bertujuan menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, menggali teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dan melakukan komparasi-

komparasi dan menemukan konsep-konsep yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian.

#### **4.2.7.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian pustaka meliputi manfaat bagi pengembangan ilmu, manfaat bagi masyarakat, dan manfaat bagi peneliti serta penelitian selanjutnya.

#### **4.2.7.5. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya memuat penjelasan-penjelasan teoretik yang terkait dengan konsep-konsep utama yang ada dalam penelitian. Di samping itu kajian pustaka juga berisi *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.

Kajian pustaka yang berfungsi menjelaskan konsep-konsep utama dalam penelitian dilakukan melalui paling tidak tiga tahapan analisis, yaitu analisis deskriptif, analisis kritis, dan analisis komparatif. Pada akhir analisis tersebut peneliti harus sampai pada suatu konstruk teoretis yang pada umumnya merupakan hasil sintesis dari hasil analisis tersebut. Dalam kasus-kasus tertentu, konstruk teoretis tidak diturunkan dari sintesis tetapi dari keberpihakan pada salah satu teori yang dianggap paling kredibel dan paling komprehensif. Referensi yang digunakan adalah buku yang berisi *grand theory* beserta turunannya dan jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian yang kredibel.

Kajian pustaka yang berisi *review* hasil penelitian terdahulu berisi penjelasan apakah topik yang sedang dikaji sudah pernah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Apabila topik tersebut pernah dikaji, maka perlu dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang kemudian menghasilkan gap (kesenjangan) yang akan ditutup atau diisi oleh peneliti sekarang. Kesenjangan itulah yang kemudian menghasilkan kebaruan (*novelty*) penelitian. Referensi yang digunakan adalah jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian dalam 10 tahun terakhir.

#### **4.2.7.6. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang

mengarah pada penemuan. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian(naratif) dan gambar (bagan).

#### **4.2.7.6. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pustaka merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Penelitian pustaka merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang.

#### **4.2.7.7. Setting Penelitian**

*Setting* penelitian meliputi *setting* tempat dan *setting* waktu. *Setting* tempat menjelaskan tempat penelitian dilaksanakan. Pengertian tempat tidak sekedar identitas administrasi, namun lebih pada karakter lingkungan penelitian. Waktu penelitian menjelaskan waktu pelaksanaan penelitian seperti hari, minggu, bulan, tahun, dan seterusnya. Dalam bagian ini memuat jadwal penelitian yang berisi rincian tahap-tahap penelitian dan perkiraan lama waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing tahap, mulai dari persiapan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel, *bar chart*.

#### **4.2.7.8. Fokus Keutamaan Pustaka**

Fokus penelitian pustaka dapat berbentuk kajian teoretis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Materi dapat diambil dengan sekuensi yang sederhana menuju yang kompleks atau yang langsung berkaitan dengan masalah yang sedang menggejala saat sekarang. Kata-kata kunci seperti fokus masalah, rangkaian teoretis dari setiap masalah, hasil penelitian yang dapat mendukung setiap penyelesaian masalah dan rangkaiannya. Pendapat pakar atau nara sumber yang berkompetensi di bidangnya dan ulasan peneliti dalam usaha membangun kerangka teoretis dan mencapai pertanyaan penelitian.

#### **4.2.7.9. Sumber Data**

Sumber data di dalam penelitian pustaka meliputi sumber pustaka dan sumber data lain. Sumber data lain dapat berupa informan dan peristiwa. Sumber data

penelitian pustaka harus dapat menerangkan generalisasi empiris yang sudah diketahui dan meramalkan generalisasi yang belum diketahui.

Sumber data diharapkan dapat membuat uraian teoretik dan empirik yang berkaitan dengan faktor, indikator, dan parameter penelitian yang tercermin di dalam masalah-masalah yang ingin dipecahkan.

#### **4.2.7.10. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka dapat melalui pembacaan, simak, catat, atau keseluruhan dari kegiatan tersebut secara utuh. Teknik ini dilakukan dengan cara memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah dan bidang yang diteliti. Peneliti harus cermat memanfaatkan informasi dari suatu dokumen atau naskah dan sumber pustaka yang diperlukan, terutama yang terkait dengan objek dan atau sasaran penelitian.

#### **4.2.7.11. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian pustaka dapat dilakukan dengan perpanjangan waktu, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, *peer debriefing* (diskusi sejawat), dan *member check*. Perpanjangan waktu dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Pengkajian naskah yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi merupakan teknik pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada.

#### **4.2.7.12. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian pustaka sesuai dengan pendekatan yang ada dalam studi kepustakaan. Analisis data ini berbeda dengan pola kerja bila dibandingkan dengan studi nonpustaka. Analisis dalam studi kepustakaan adalah analisis komparasi yaitu analisis data dengan cara membandingkan objek penelitian dengan konsep perbandingan. Dalam analisis komparasi ini dihasilkan dua kemungkinan yang meliputi simpulan menyatakan bahwa konsep yang diteliti sama dengan konsep pembandingnya, dan simpulan yang diteliti menyatakan ketidaksamaan. Tujuan utama analisis data semacam ini adalah membandingkan apakah kasus yang diteliti mempunyai kesamaan dengan konsep pengujinya.

Analisis data bentuk lain dalam penelitian pustaka dapat berupa analisis historis, sosiologis, maupun antropologis. Hasil yang ditemukan bermanfaat untuk menentukan apakah rentetan kejadian dalam analisis historis, sosiologis, maupun antropologis. Ini sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### **4.2.7.13. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengemukakan gambaran hasil yang telah didapatkan dalam penelitian. Dalam deskripsi data ini peneliti perlu menjelaskan data yang ditemukan mulai dari penjelasan menggunakan kata-kata, penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Deskripsi hasil penelitian menyajikan gambaran-gambaran tersebut seiring sejalan dengan masalah penelitian yang sudah dirumuskan di dalam bagian terdahulu.

#### **4.2.7.14. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti sudah tidak lagi mengulang data dalam bentuk kata-kata, penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Dalam pembahasan ini peneliti mengemukakan pembahasan terhadap data yang sudah dideskripsikan di dalam bagian "Hasil Penelitian". Dalam pembahasan ini, peneliti juga membahas pokok-pokok temuan yang seiring sejalan dengan masalah yang ditemukan sesuai dengan rumusan masalah. Pembahasan hasil penelitian mengemukakan hasil penelitian dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan keutamaan temuan penelitian pustaka ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

#### **4.2.7.15. Keterbatasan Penelitian**

Dalam setiap penelitian pasti terdapat kelemahan-kelemahan demikian pula dalam penelitian pustaka. Kelemahan tersebut ditulis dalam keterbatasan penelitian ini. Dalam bagian ini disajikan keterbatasan peneliti secara teknis yang mungkin mempunyai dampak secara metodologis maupun substantif, seperti keterbatasan pengambilan sampel, keterbatasan jumlah sampel, keterbatasan instrumen penelitian, keterbatasan waktu, dan sebagainya.

#### **4.2.7.16. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian adalah produk penelitian dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan/atau prosiding internasional bereputasi. Bukti

publikasi dalam jurnal maupun prosiding ditunjukkan dengan menyebutkan judul artikel, nama dan alamat/url penerbit yang bisa diakses secara online.

#### **4.2.7.17. Simpulan**

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk mendeskripsikan kebenaran atas jawaban masalah penelitian. Simpulan ini menghubungkan ilmu pengetahuan, praktik, sertamanfaat untuk penelitian yang akan datang.

#### **4.2.7.18. Implikasi**

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

#### **4.2.7.19. Saran**

Saran diberikan untuk pengembangan baik bagi sisi keilmuan, instansi, peneliti untuk kelanjutan penelitian. Berhubungan dengan informasi baru, penulis dapat memperkirakan kecenderungan tentang gejala yang ditemukan dalam penelitian ini dengan mengajukan harapan agar dilakukan penelitian lebih lanjut.

### **4.1.4. Penelitian Campuran**

Penelitian campuran merupakan penelitian yang menggabungkan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Penelitian ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta penyampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Penelitian ini dilakukan apabila dengan satu pendekatan saja (kuantitatif atau kualitatif) tidak mencukupi untuk menjelaskan suatu gejala atau fenomena tertentu. Penelitian ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif. Dalam menggunakan penelitian campuran perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting, sebagai berikut.

#### **a. Waktu (*Timing*)**

Peneliti harus mempertimbangkan waktu dalam pengumpulan data kualitatif dan kuantitatifnya, apakah data akan dikumpulkan secara bertahap (sekuensial) atau dikumpulkan sekaligus (konkuren). Ketika data dikumpulkan secara bertahap, peneliti

perlu menentukan data apa yang dikumpulkan terlebih dahulu : data kuantitatif atau data kualitatif.

b. Bobot (*Weighting*)

Peneliti juga harus memperhatikan bobot atau prioritas antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Peneliti bisa saja memberi bobot yang sama (seimbang) antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, tetapi bisa saja memprioritaskan salah satunya. Pembobotan tergantung dari minat peneliti dan sifat penelitiannya.

c. Percampuran (*Mixing*)

Pencampuran data (atau dalam pengertian yang lebih luas mencampur rumusan masalah, filosofi dan interpretasi penelitian) bukanlah pekerjaan yang mudah mengingat data kualitatif berupa teks-teks dan gambar-gambar sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka. Peneliti harus menentukan kapan melakukan percampuran dan bagaimana proses percampuran tersebut dilakukan.

d. Teorisasi dan perspektif-perspektif transformasi

Dalam penelitian metode campuran, teori-teori yang mendasari penggunaan metode campuran sudah muncul di latar belakang penelitian untuk membentuk perumusan masalah yang diajukan.

Sistematika penelitian campuran hampir sama dengan penelitian kuantitatif, bedanya pada adanya penyampuran (*mixing*) antara pendekatan kualitatif dengan kuantitatif sebagai berikut.

**BAB I. PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS A.**

- Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis

**BAB III. METODE PENELITIAN**

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Populasi dan Sampling

- C. Metode Pengumpulan Data
  - D. Validitas Data
  - E. Analisis Data
  - F. Alur Penelitian
- BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
- A. Hasil Penelitian
  - B. Pembahasan
  - C. Luaran Penelitian
- BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
- A. Kesimpulan
  - B. Implikasi
  - C. Saran

Penjelasan setiap bagian inti disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

#### **4.2.8.1. Latar Belakang Masalah**

Latar belakang masalah diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat disertai identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Latar belakang juga mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Dalam latar belakang masalah ini perlu dipaparkan secara ringkas hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga masalah yang dipilih mempunyai landasan berpijak yang lebih kokoh.

#### **4.2.8.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, kemudian diidentifikasi berbagai masalah yang muncul. Bagian ini memaparkan sejumlah permasalahan yang muncul sehubungan dengan tema/topik/judul penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

#### **4.2.8.3. Pembatasan Masalah**

Berbagai masalah yang dikemukakan pada identifikasi masalah, selanjutnya diseleksi untuk menetapkan masalah yang perlu dan penting diteliti. Hal tersebut

dilakukan dengan tujuan supaya masalah dapat dijawab dan dikaji secara lebih spesifik dan mendalam.

Pembatasan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*).
- 2) Kebermaknaan atau keberartian (*significance*) pemecahan masalah.
- 3) Keaslian (*originality*).
- 4) Kelayakan (*feasibility*).

#### **4.2.8.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Oleh karena itu, rumusannya berupa kalimat tanya yang lengkap dan rinci berkenaan dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan didasarkan pada pembatasan masalah. Rumusan masalah harus menampakkan variabel-variabel yang diteliti, sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian.

Dalam rumusan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Masalah penelitian dirumuskan secara spesifik dan operasional dengan indikator-indikator yang terukur.
- 2) Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- 3) Masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat sederhana dan mencerminkan masalah yang diteliti.
- 4) Masalah penelitian dirumuskan secara rasional sehingga secara akademik dapat diterima.

#### **4.2.8.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

#### **4.2.8.6. Manfaat Penelitian**

Pada bagian ini dipaparkan kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoritis berkenaan dengan pengembangan ilmu. Manfaat penelitian secara praktis berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

#### 4.2.8.7. **Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya memuat penjelasan-penjelasan teoretik yang terkait dengan konsep-konsep utama yang ada dalam penelitian. Di samping itu kajian pustaka juga berisi *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.

Kajian pustaka yang berfungsi menjelaskan konsep-konsep utama dalam penelitian dilakukan melalui paling tidak tiga tahapan analisis, yaitu analisis deskriptif, analisis kritis, dan analisis komparatif. Pada akhir analisis tersebut peneliti harus sampai pada suatu konstruk teoretis yang pada umumnya merupakan hasil sintesis dari hasil analisis tersebut. Dalam kasus-kasus tertentu, konstruk teoretis tidak diturunkan dari sintesis tetapi dari keberpilihan pada salah satu teori yang dianggap paling kredibel dan paling komprehensif. Referensi yang digunakan

adalah buku yang berisi *grand theory* beserta turunannya dan jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian yang kredibel.

Kajian pustaka yang berisi *review* hasil penelitian terdahulu berisi penjelasan apakah topik yang sedang dikaji sudah pernah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Apabila topik tersebut pernah dikaji, maka perlu dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang kemudian menghasilkan gap (kesenjangan) yang akan ditutup atau diisi oleh peneliti sekarang. Kesenjangan itulah yang kemudian menghasilkan kebaruan (*novelty*) penelitian. Referensi yang digunakan adalah jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian dalam 10 tahun terakhir.

#### 4.2.8.8. **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (*naratif*) dan gambar (*bagan*).

#### 4.2.8.9. **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi

hipotesis penelitian memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, dan menentukan teknik analisis data penelitian.

#### 4.2.8.10. **Metode Penelitian**

Pada bab metode penelitian ini perlu dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian campuran kuantitatif-kualitatif, alasan penggunaan metode campuran dalam penelitian ini, data apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif dan data apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif, strategi penyampuran (*mixing*) yang dipilih.

Dalam pengumpulan dan analisis data penelitian metode campuran perlu dikemukakan yang mana dulu yang dikumpulkan dan dianalisis, data kuantitatif atau data kualitatif atau kedua data dikumpulkan dan dianalisis secara konkuren dan simultan.

Simbol-simbol yang dipergunakan:

- 1) Simbol “ + ” mengidentifikasi strategi pengumpulan data secara konkuren dan simultan dengan data kualitatif dan data kuantitatif dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu.
- 2) Simbol “ “ ” mengidentifikasi strategi pengumpulan data sekuensial dengan satu jenis data mendukung jenis data yang lain.
- 3) Pengapitalan (“KUAN” atau “KUAL”) mengidentifikasi suatu bobot atau prioritas yang diberikan pada pengumpulan data, analisis dan interpretasi kuantitatif atau kualitatif.

Tipologi sampling untuk metode penelitian campuran:

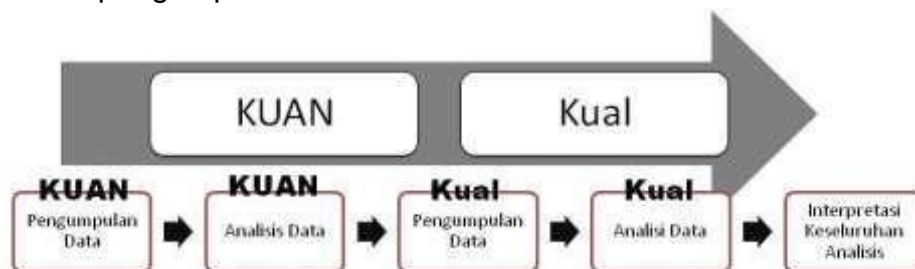
- 1) Strategi-strategi dasar; di dalamnya sampling kuantitatif dan sampling kualitatif dikombinasikan (misalnya *purposive random sampling*, *stratified purposive sampling*, dan lain-lain).
- 2) Sampling sekuensial, di dalamnya sampling tahap pertama melengkapi sampling tahap kedua.
- 3) Sampling konkuren, di dalamnya probabilitas kuantitatif dan sampling kualitatif dikombinasikan menjadi prosedur-prosedur sampling independen atau diterapkan secara bersamaan (misalnya instrumen survei dengan respon tertutup dan terbuka).

- 4) Sampling multilevel, sampling diterapkan pada dua atau lebih unit analisis.

Strategi-strategi pengumpulan, analisis dan interpretasi data pada penelitian campuran:

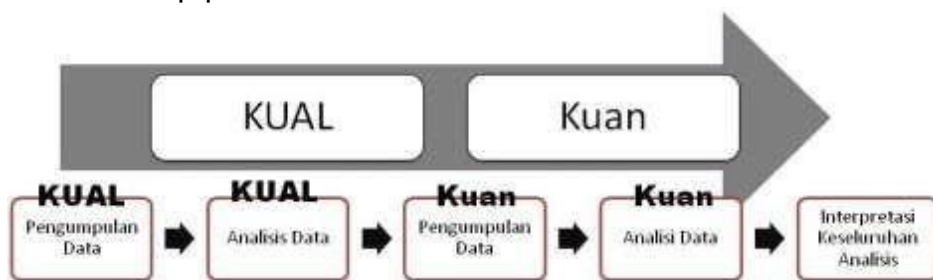
1) Strategi Eksplanatoris Sekuensial

Penelitian ini lebih condong pada proses kuantitatif, pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan pada tahap pertama, baru diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif. Bobot/prioritas lebih diberikan pada data kuantitatif. Proses pencampuran (*mixing*) terjadi ketika hasil awal kuantitatif menginformasikan proses pengumpulan data kualitatif. Rancangan eksplanatory sekuensial biasanya digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan hasil-hasil kuantitatif berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data kualitatif.



2) Strategi Eksploratoris Sekuensial

Strategi ini mirip dengan strategi eksplanatoris sekUnilaial, hanya tahap pengumpulan dan analisis datanya saja yang dibalik. Strategi eksploratoris sekuensial melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama.



Bobot/prioritas lebih cenderung pada tahap pertama dan proses pencampuran (*mixing*) antar kedua metode terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif.

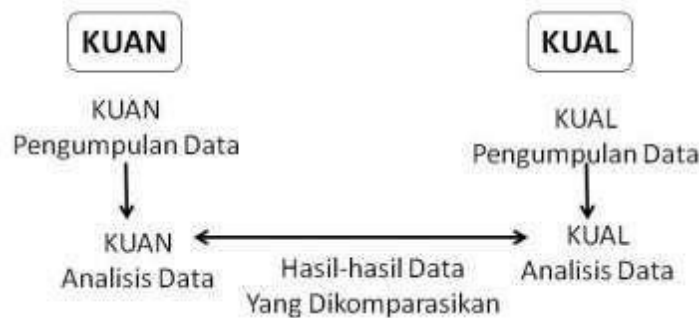
3) Strategi Transformatif Sekuensial

Strategi ini terdiri dari dua tahap pengumpulan data yang berbeda, satu tahap lebih dahulu baru diikuti tahap yang lain. Penelitian terdiri dari dua tahap pengumpulan data yang berbeda, satu lebih mengutamakan data kualitatif, yang satu lebih menekankan pada data kuantitatif. Perspektif teoritis sudah dipaparkan di bagian pendahuluan, termasuk rumusan masalahnya. Pembobotan kedua jenis data tersebut dipengaruhi oleh tujuan penelitian dan kepentingan data dalam keseluruhan penelitian.



4) Strategi Triangulasi Konkuren

Dalam strategi triangulasi konkuren peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua database tersebut untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan atau beberapa kombinasi. Strategi ini pada umumnya menerapkan metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah untuk menutupi/menyeimbangkan salah satu metode dengan kekuatan-kekuatan metode yang lain atau sebaliknya. Idealnya bobot antara dua metode ini adalah seimbang.



Pencampuran (*mixing*) terjadi ketika peneliti sampai pada tahap interpretasi dan pembahasan.

5) Strategi Embedded Konkuren

Pada strategi ini menerapkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu (konkuren). Perbedaan strategi ini dengan strategi konkuren yang lain adalah salah satu metode (kuantitatif atau kualitatif) merupakan metode pemandu utama, didukung dengan metode yang lain (kualitatif atau kuantitatif).

Metode yang kurang dominan ditancapkan (*embedded*) pada metode yang diprioritaskan. Dalam strategi ini penyempurnaan (mixing) dua data (kualitatif dan kuantitatif) terjadi ketika peneliti membandingkan/mengomparasikan satu sumber data dengan sumber data yang lain, biasanya muncul di pembahasan.



#### 6) Strategi Transformatif Konkuren

Strategi transformatif konkuren diterapkan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara serempak serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu. Perspektif ini bisa berorientasi pada ideologi-ideologi seperti teori kritis, advokasi, penelitian partisipatoris, atau pada kerangka konseptual tertentu. Perspektif ini biasanya direfleksikan dalam tujuan penelitian atau rumusan masalah. Bahkan perspektif inilah yang akan menjadi kekuatan utama dalam mendefinisikan masalah, mengidentifikasi rancangan dan sumber-sumber data, menganalisis, menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian.



#### 4.2.8.11. Hasil Penelitian

- 1) Dalam penelitian sekuensial, penyajian data dan hasil analisis data kuantitatif terlebih dahulu, diikuti dengan penyajian data dan hasil analisis data kualitatif. Bobot/prioritas lebih ke sajian data kuantitatif dan data kualitatif sebagai pendukung.
- 2) Dalam penelitian konkuren, hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat disajikan secara terpisah, tetapi interpretasi harus dikombinasikan
- 3) Dalam penelitian transformatif data kuantitatif dan kualitatif disajikan secara bersama-sama.

#### **4.2.8.12. Pembahasan**

- 1) Dalam penelitian sekuensial, pembahasan lebih pada hasil penelitian kuantitatif, data kualitatif sebagai penguat data kuantitatif yang ditemukan. Dalam pembahasan dituntut kecerdasan peneliti dalam interpretasi keseluruhandata kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Dalam penelitian konkuren pembahasan merupakan analisis menghubungkan hasil data kualitatif dan data kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan.
- 3) Dalam penelitian transformatif pembahasan data kualitatif dan kuantitatif merupakan satu kesatuan, data kuantitatif mendukung data kualitatif atau sebaliknya. Data yang satu memperkuat data yang lain untuk memperoleh suatu kesimpulan.

#### **4.2.8.13. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian adalah produk penelitian dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan/atau prosiding internasional bereputasi. Bukti publikasi dalam jurnal maupun prosiding ditunjukkan dengan menyebutkan judul artikel, nama dan alamat/url penerbit yang bisa diakses secara online.

#### **4.2.8.14. Kesimpulan**

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk mendiskripsikan kebenaran atas jawaban masalah penelitian. Simpulan ini menghubungkan ilmu pengetahuan, praktik, serta manfaat untuk penelitian yang akan datang.

#### **4.2.8.15. Implikasi**

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

#### **4.2.8.16. Saran**

Saran diberikan untuk pengembangan baik bagi sisi keilmuan, instansi, peneliti untuk kelanjutan penelitian. Berhubungan dengan informasi baru, penulis

dapat memperkirakan kecenderungan tentang gejala yang ditemukan dalam penelitian ini dengan mengajukan harapan agar dilakukan penelitian lebih lanjut.

## 4.2. Bahasa dan Tata Tulis

### 4.2.1. Bahasa

#### 4.3.1.1. *Bahasa yang digunakan*

Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar atau ragam bahasa Indonesia baku, kecuali bagian yang mengharuskan disusun dalam bahasa Inggris. Struktur kalimat yang digunakan harus memiliki subjek dan predikat, agar lebih sempurna dapat ditambah dengan objek dan keterangan. Penggunaan bahasa baku yang dimaksud yaitu bahasa Indonesia yang lazim digunakan dalam khazanah penulisan ilmiah. Demikian juga, pemilihan aturan kata dan penulisan sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Bahasa yang baik adalah bahasa yang efektif dalam menyampaikan maksud dan tidak menimbulkan persepsi ganda. dihapus

#### 4.3.1.2. *Bentuk kalimat*

Kalimat-kalimat tidak menampilkan orang pertama dan orang kedua (Impersonal/objective) (*saya, aku, kami, kita, engkau, kamu* dan sebagainya), tetapi dibentuk menjadi kalimat pasif. Pada penyajian kata pengantar, *aku, saya* diganti dengan *penulis*. Apabila dalam bahasa Inggris disusun dalam *Past tense* dengan *passive verbs*. Penulis tidak menggunakan kata yang sama diakhir kalimat dan awal kalimat berikutnya karena tidak efisien.

#### 4.3.1.3. *Istilah*

Istilah yang digunakan ialah istilah bahasa Indonesia atau istilah yang sudah di-Indonesiakan. Apabila terpaksa harus mempergunakan istilah bahasa asing atau bahasa daerah harus dicetak miring.

#### 4.3.1.4. *Menghindari ketidaktepatan yang sering terjadi*

- a. Kata penghubung seperti *sehingga, maka, dan sedangkan* tidak digunakan untuk memulai kalimat.
- b. Kata depan, misalnya *pada*, sering digunakan tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek.

- c. Kata *di mana* sering kurang tepat penggunaannya yang diperlakukan seperti “*where*” dan “*of*” dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia penggunaan bentuk yang demikian harus dihindari.
- d. Awalan *di-* dan *ke-* perlu dibedakan dengan kata depan *di* dan *ke*.
  - i. Awalan *di-* dan *ke-* dirangkaikan dengan bentuk dasar, sedangkan kata depan *di* dan *ke* tidak dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya.
- e. Kalimat pleonastis/mubazir yaitu kalimat yang menggunakan kata atau kelompok kata yang berlebihan. Misalnya: Banyak kegiatan-kegiatan yang siswa lakukan semuanya tanpa aturan.
- f. Kata yang memiliki makna yang sama. Misalnya: mulai sejak, ulang kembali.
- g. Tanda baca harus digunakan dengan tepat seperti titik (.), titik dua (:), titik koma (;), tanda petik ( ` ..... ` ), dan kurung ( ).
- h. Paragraf harus memuat pikiran utama dan pikiran penjelas. Syarat paragraf yang baik adalah adanya kesatuan ( kohesi), kelengkapan dan keterpaduan (koherensi).
- i. Penulisan Unilaur serapan disesuaikan dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- j. Perhatikan rumus pembentukan kata melalui KBBI. Misalnya:  
*me- +komunikasi +-kan = mengomunikasikan.*

#### 4.2.2. Tata Tulis dan Format

Laporan penelitian diketik (dengan komputer) pada kertas HVS (80 gram/m<sup>2</sup>) berukuran kuarto A4 (21,5 cm x 28 cm) dan menggunakan warna huruf hitam yang jelas dengan ketebalan yang sama dari halaman awal sampai dengan halaman akhir.

##### 4.3.2.1. Pengetikan

- a. Laporan penelitian diketik 1,5 spasi dengan menggunakan kalimat pasif.
- b. Huruf yang digunakan adalah *Times New Roman 12* atau *Arial 12*.
- c. Pengetikan naskah harus menggunakan *font* (bentuk) huruf yang sama padakeseluruhan teks.
- d. Semua teks dibuat rata kanan kiri ( *justify* )

##### 4.3.2.2. Jarak Tepi

- 1) Batas atas 4 cm (dari tepi atas kertas).
- 2) Batas bawah 3 cm (dari tepi bawah kertas).
- 3) Batas kiri 4 cm (dari tepi kiri kertas).

- 4) Batas kanan 3 cm (dari tepi kanan kertas).
- 5) Setiap alenia baru, dimulai pada jarak 1,5 cm dari margin kiri.

#### **4.3.2.3. Nomor Halaman**

- a. Mulai dari Bab I hingga akhir laporan penelitian diberi nomor halamanurut dengan angka Arab dimulai dengan angka 1.
- b. Nomor halaman pada lampiran, meskipun merupakan kelanjutan dari nomor halaman sebelumnya, tetapi halaman asli (jika ada) naskah yang dilampirkan tidak boleh dihilangkan.
- c. Semua nomor halaman diketik di sebelah kanan atas, dengan jarak 3 cm dari tepikanan maupun tepi atas kertas, **kecuali untuk halaman judul bab ditulis di tengah bawah 2 cm dari tepi bawah kertas.**
- d. Hal-hal yang bersifat pengantar pada halaman depan (sebelum Bab I) diberi nomor dengan angka Romawi berupa huruf kecil, seperti i, ii, iii, dan seterusnya.

#### **4.3.2.4. Sistem Penomoran pada Isi Laporan**

Penomoran menggunakan tata urutan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertama, menggunakan angka Romawi besar, seperti I, II
- 2) Tingkat kedua, menggunakan huruf Latin besar, seperti A, B
- 3) Tingkat ketiga, menggunakan angka Arab, seperti 1, 2 Apabila memerlukan penulisan menggunakan angka arab dengan kurung, disarankan masuk dalam paragraf.
- 4) Tingkat keempat, menggunakan huruf Latin kecil, seperti a, b
- 5) Tingkat kelima, menggunakan angka Arab dengan satu kurung: 1), 2)
- 6) Tingkat keenam, menggunakan huruf Latin kecil dengan satu kurung, seperti a), b)
- 7) Tingkat ketujuh, menggunakan angka Arab dengan dua kurung: (1), (2)
- 8) Tingkat kedelapan, dengan huruf Latin kecil dengan dua kurung: (a), (b)

#### **4.3.2.5. Penyajian Tabel**

Penyajian data dalam tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap informasi yang bersifat kuantitatif. Dengan disajikan dalam tabel, pembaca dapat menginterpretasikan (menafsirkan) data secara lebih cepat, juga dalam menemukan hubungan-hubungannya. Oleh karena itu, seharusnya tabel dibuat secara sederhana dan dipusatkan pada ide-ide

yang penting saja. Memasukkan terlalu banyak data ke dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajiannya. Lebih baik menggunakan banyak tabel yang sederhana daripada sedikit tabel yang isinya terlalu banyak dan kompleks.

Penyajian tabel dalam karya ilmiah, termasuk disertasi, ada tata caranya tersendiri, yaitu:

- 1) Semua tabel diberi nomor urut dengan angka Arab, seperti: 1, 2, 3 atau penomoran dengan penunjuk bab, seperti 4.1, yang artinya tabel tersebut terdapat pada bab IV dan muncul pertama pada bab tersebut. Jadi, untuk setiap bab, nomor urut tabel dimulai dari nomor 1.
- 2) Judul tabel ditempatkan di atas tabel dengan huruf kapital di awal kata yang terletak di awal kalimat dan kata berikutnya menggunakan huruf kecil, kecuali singkatan, nama tempat/geografis dan nama diri. Misal. Tabel 1. Pengguna kartuBPJS di Indonesia
- 3) Tabel tidak menggunakan garis tegak (vertikal), tetapi hanya menggunakan garis datar (horisontal). Meskipun demikian, garis datar yang penting adalah pada kepala kolom dan penutup tabel, sedang garis datar lainnya digunakan seperlunya saja.
- 4) Judul tabel yang lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dan ditulis dengan jarak satu spasi. Judul tabel tidak diakhiri tanda titik.
- 5) Antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel diberi jarak 3 spasi.
- 6) Penulisan dalam tabel dengan jarak satu spasi .
- 7) Tabel diberi keterangan dibawahnya mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi dan nomor halaman di bawah tabel.
- 8) Jika suatu tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri. Jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.
- 9) Tabel dan gambar yang disajikan harus diberi interpretasi berupa simpulan mengenai pola atau kecenderungan yang terlihat pada data, bukan berupa pernyataan yang mengulang isi tabel.

**Contoh:**

Tabel 1. Distribusi frekuensi data hasil pretes IPA pada siswa kelompok kontrol

Interval	Median	f	Persentase(%)	
			Relatif	Kumulatif
42 – 50	46	2	5,71	5,71

<b>51 – 59</b>	55	6	17,1 4	22,85
<b>60 – 68</b>	64	12	34,2 9	57,14
<b>69 – 77</b>	73	11	31,4 3	88,57
<b>78 – 86</b>	82	3	8,57	97,14
<b>87 – 95</b>	91	1	2,86	100,0 0
<b>Jumlah</b>		35	100, 0	

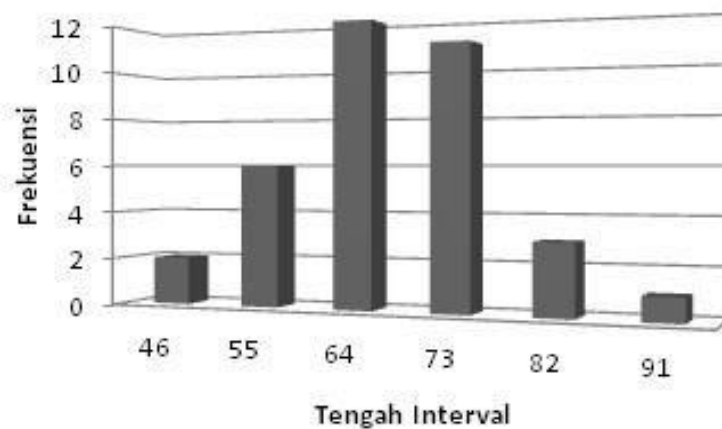
#### 4.3.2.6. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada grafik, diagram, bagan, foto, peta, *chart*, denah, dan gambar lainnya. Melalui gambar, dapat disajikan data secara visual yang dapat dengan mudah dipahami dan menarik perhatian pembaca.

Penyajian gambar dalam disertasi hendaknya mengikuti beberapa pedoman sebagai berikut:

- a. Semua gambar dinomori dengan angka Arab seperti pada tabel
- b. Judul gambar ditulis di bawah gambar, tidak di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan judul tabel.
- c. Gambar hendaknya yang sederhana sehingga dapat menyampaikan ide dengan jelas dan mudah dipahami meskipun tanpa penjelasan secara tekstual. Meskipun demikian, penulis tetap perlu memberikan penjelasan/interpretasinya terhadap setiap gambar yang disajikannya.
- d. Gambar hendaknya digunakan secara hemat karena teks yang terlalu banyak disertai gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
- e. Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri
- f. Penunjukan gambar dalam teks harus menyebutkan nomornya, tidak menggunakan kata-kata *gambar di bawah ini* atau *gambar di atas*. Misalnya: *Berdasarkan Gambar 1 dapat dinyatakan bahwa .*

**Contoh:**



Gambar 1. Histogram data pretes IPA pada kelompok kontrol

#### 4.3.2.7. Penerapan Kaidah Ejaan dan Penulisan Kata

Untuk naskah berbahasa Indonesia, tata cara penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata harus disesuaikan dengan rambu-rambu yang termuat dalam buku *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terbitan Balai Pustaka. Beberapa kaidah ejaan dan penulisan kata yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul, subjudul, maupun anak subjudul dan tidak boleh diberi garis bawah.
2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, tetapi jika anak kalimat mengikuti induk kalimat tidak dipakai koma.
3. Tanda titik koma (;) dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis atau setara.
4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, tetapi tidak dipakai pada kata bentukannya. Misalnya: bangsa Indonesia, suku Sunda, bahasa Inggris, mengindonesiakan.
5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap Unilaur nama diri, tetapi tidak untuk yang bukan nama diri, misalnya: SD Negeri Jetis 1, SMP Negeri 1, Program Studi Pendidikan Biologi, di sekolah menengah itu, suatu program studi.
6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap Unilaur kata ulang pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

- Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Taman Kanak-Kanak Pertiwi, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia
7. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, majalah, jurnal dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Misalnya: buku *Negarakertagama* karangan Prapanca, surat kabar *Suara Karya*, *jurnal Pedagogia*.
  8. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata. Misalnya: - Huruf pertama kata *abad* ialah *a*. - Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital.
  9. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Misalnya: Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*. *Weltanschauung* diterjemahkan menjadi 'pandangan dunia'.
  10. Imbuhan (awalan dan atau akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Misalnya: memublikasi, menyosialisasikan, mengkoordinasi, memproduksi, mengklasifikasi, pemrograman, menetralkan.
  11. Awalan dan akhiran pada gabungan kata ditulis serangkai. Misalnya: dilipatgandakan, menggarisbawahi, mempertanggungjawabkan. Gabungan kata yang salah satu Unilaurnya hanya dipakai sebagai kombinasi ditulis serangkai, tetapi tidak untuk gabungan kata yang bukan kombinasi. Misalnya: antarnegara, elektromagnetik, mancanegara, pascapanen, semikonduktor, nonkolaborasi, terima kasih, tanggung jawab, budi daya
  12. Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya: di dalam, di mana, ke mana, di antaranya, di samping itu, dari mana, dari siapa
  13. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Misalnya: Cu (kuprum), kVA (kilovolt ampere), l (liter), kg (kilogram), Rp (rupiah).
  14. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susun kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat. Misalnya: - *Empat puluh lima persen* siswa kurang aktif dalam diskusi. - Ada 45% siswa yang tidak aktif selama pembelajaran Biologi.
  15. kronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil. Misalnya: pemilu (pemilihan umum).

16. Penulisan kata serapan disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Misalnya: praktik (bukan praktek), objek (bukan obyek), subjek (bukan subjek), survai (bukan survei), analisis (bukan analisa).

**4.3.2.8. Penulisan Judul Bab, Subbab, dan Anak Subbab**

- a. Judul Bab  
Judul bab diketik dengan huruf besar (kapital) pada halaman baru dengan jarak 4 cm dari tepi atas kertas, *bold*, dan diletakkan di tengah.
- b. Judul Subbab  
Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tengah.
- c. Judul Anak Subbab  
Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.
- d. Jika ada tingkatan judul yang lebih rendah, huruf pertama, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.
- e. Jika ada tingkatan yang lebih rendah lagi, huruf pertama ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri. Contoh penempatan judul bab, subbab, dan anak subbab:

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

**A. Pembelajaran IPA di SMP**

**1. Model Pembelajaran IPA SMP**

**a. Pembelajaran Berbasis Masalah**

**1) Orientasi Masalah**

### 4.3. Penulisan Sumber Kutipan

#### 4.3.1. Batasan Kutipan

Kutipan adalah salinan suatu ide/konsep/temuan orang ke dalam karya tulis kita. Membuat kutipan bukanlah hal yang salah, bahkan seharusnya dilakukan dalam penulisan karya ilmiah. Akan tetapi, kesan bahwa kajian teori hanya berupa kumpulan kutipan harus dihindari. Untuk itu, kutipan-kutipan yang dibuat harus berselang-seling dengan interpretasi dan argumentasi dari penulis. Dengan demikian, tampak bahwa penulis memiliki pendapat atau pandangan tertentu terhadap apa yang dikutip, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Informasi lengkap tentang sumber kutipan dituliskan dalam sebuah daftar yang disebut Daftar Rujukan atau Daftar Pustaka. Referensi yang tertulis di daftar pustaka, harus digunakan sebagai rujukan. Format penulisan kutipan harus sama dengan format yang dipakai pada penulisan daftar pustaka. Oleh karena itu, jika penulisan kutipan menggunakan sistem *American Psychological Association*(APA), yang biasa disebut sistem *author-date* 'pengarang-tahun', penulisan daftar pustaka juga harus menggunakan sistem tersebut

#### 4.3.2. Jenis Kutipan

##### 4.4.2.1. Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung (*paraphrase*) adalah salinan dari ide/konsep/temuan orang lain yang disampaikan dengan kata-kata penulis sendiri. Sumber yang dikutip tidak langsung misalnya pendapat pakar atau temuan hasil penelitian yang memungkinkan untuk diambil inti sarinya.

##### 4.4.2.1.. Kutipan langsung

Kutipan langsung adalah salinan ide/konsep/temuan orang lain persis kata per kata, termasuk tanda bacanya seperti teks aslinya. Sumber yang dikutip misalnya pendapat pakar atau temuan peneliti yang disalin kata per kata karena penulis khawatir salah dalam menginterpretasikan, bagian teks karya sastra, rumus, bagian teks kitab suci, dan dokumen resmi negara seperti pasal dan ayat dalam undang-undang.

#### 4.3.3. Tata Cara Penulisan Sumber Kutipan dengan Sistem APA

##### 4.4.3.1. Penulisan Kutipan Tidak Langsung

Pada sistem APA, penulisan kutipan tidak langsung yang merupakan bagian tertentu dari sebuah buku/artikel harus menyertakan nomor halaman tempat bagian

yang dikutip Akan tetapi, penulisan kutipan tak langsung yang merupakan inti saridari keseluruhan hasil sebuah penelitian tidak perlu mencantumkan nomor halaman. Penulisannya cukup dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan pustaka . Contoh penulisannya seperti di bawah ini.

**1) Kutipan tak langsung dari bagian tertentu sebuah karya tulis**

Pembelajaran yang terprogram dan dirancang dengan baik tentu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan pengertian hasil belajar, Sudiyarto (2004:72) memberikan batasan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar setelah mengikuti program pembelajaran

**2) Kutipan tak langsung yang berupa inti sari sebuah karya tulis**

Pendidikan karakter terbukti memiliki kontribusi besar terhadap luaran pendidikan. Hal itu dapat dikaitkan dengan simpulan penelitian Hollingshead (2009: 175-181) bahwa siswa yang mendapat program pendidikan karakter lebih cepat mendapat tempat magang daripada siswa yang tidak mengikutinya.

**4.4.3.2. Penulisan Kutipan Langsung**

Kutipan langsung pada sistem APA ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman kalimat/teks yang dikutip. Kutipan langsung dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

**1) Kutipan langsung pendek**

Kutipan langsung pendek adalah kalimat yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata ( $\leq 4$  baris). Kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik/kutip di awal dan akhir kutipan. Contoh penulisannya seperti di bawah ini.

**a) Nama penulis disebutkan dalam kalimat**

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyo (2004: 131) berpendapat, "Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal".

**atau**

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyo berpendapat, “Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal” (2004: 131).

**b) Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat**

Salah satu komponen penting dalam aktivitas belajar adalah tujuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan, “Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu berorientasi pada tujuan sehingga individu termotivasi beraktivitas apabila ada tujuan jelas yang menuntunnya untuk bertindak” (Siskandar, 2009:184). Oleh karena itu, dalam aktivitas membaca, tujuan membaca harus dimiliki supaya pembaca dapat mengatur porsi perhatiannya terhadap bagian tertentu dalam bacaan.

**2) Kutipan langsung panjang**

Kutipan langsung panjang adalah kalimat yang dikutip lebih dari 40 kata (> 4 baris). Kutipan langsung panjang ditulis dalam paragraf tersendiri, dengan jarak 5 ketuk/spasi dari *margin* kiri, dan jarak antar baris 1 spasi.

Teks yang dikutip tidak perlu diberi tanda petik pada pembuka dan penutupnya. Contoh penulisannya sebagai berikut ini.

**a) Nama penulis disebutkan dalam kalimat**

Agar pembelajaran bahasa Inggris mencapai tingkat komunikatif, Waluyo, Kunardi, Sujoko, dan Nurkamto (2004: 96) menyatakan: Dalam kaitannya dengan kinerja guru dan siswa di dalam kelas, disarankan agar jumlah siswa dalam setiap ruang kelas bahasa Inggris tidak terlalu banyak, yaitu hanya antara 20 hingga 25 siswa. Hal ini penting agar setiap siswa memperoleh giliran melakukan tugas dan menerima balikan yang memadai dari guru. Di samping itu, kelas yang kecil memudahkan guru mengelola kelas, khususnya dalam mengontrol perilaku berbahasa siswa.

**b) Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat**

Seorang pakar pendidikan secara rinci merumuskan pengertian minat dalam tiga batasan sebagai berikut:

*Pertama*, sebagai suatu sikap yang menetap yang mengikat perhatian individu ke arah objek-objek tertentu secara selektif; *kedua* perasaan yang berarti bagi individu terhadap kegiatan, pekerjaan atau objek-objek yang dihadapi oleh setiap individu; dan *ketiga* kesiapan individu yang mengatur atau mengendalikan perilaku dalam arah tujuan tertentu (Chapin, 2000: 255).

#### 4) Penulisan Nama Penulis dalam Sumber Kutipan

##### a. Penulisan Nama Penulis Berdasarkan Negara

Berdasarkan negaranya, nama penulis dalam sumber kutipan dituliskan dengan tata cara seperti yang termuat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tata cara penulisan nama penulis berdasarkan negara

Nama Penulis Berdasarkan Negara	Nama Penulis	Penulisan dalam Sumber Kutipan
Nama penulis barat	Constantine J. Alexopoulos	Alexopoulos
Nama Indonesia diikuti nama keluarga	Andi Hakim Nasoetion Agustin Widya Gunawan	Nasoetion Gunawan
Nama Indonesia diikuti nama suami	Yayah Koswara	Koswara
Nama Indonesia yang terdiri atas satu kata	Sajidan Sugiyanto	Sajidan Sugiyanto
Nama Indonesia yang lebih dari satu kata	Amir Fuady Muhammad Furqon Hidayatullah	Fuady Hidayatullah
Nama Jepang dan Korea	Hiroko Yakamoto Taka-Yoshi Makino	Yakamoto Makino
Nama Belanda dengan <i>de, van, vanden, vander,</i> serta <i>von</i> pada nama Jerman	Kees de Vries Guus van der Haar	De Vries Van der Haar

**b. Penulisan Nama Penulis Berdasarkan Jumlahnya**

Berdasarkan jumlahnya, nama penulis dalam sumber kutipanditulisikan dengan tata cara seperti yang termuat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tata cara penulisan nama penulis berdasarkan jumlahnya

Jumlah Penulis	Cara Penulisan Sumber Kutipan
Satu penulis Dua penulis Kutipan pertama dan berikutnya	Smith (2007) atau (Smith, 2007) Smith dan Thomas, (2008) atau (Smith & Thomas, 2008) Ngatoilah dan Harmini (2010) atau (Ngatoilah & Harmini, 2010)
Tiga penulis Kutipan pertama	Smith, Thomas, dan Jones (2010) atau (Smith, Thomas & Jones, 2010)
Kutipan berikutnya Empat/lebih penulis Kutipan pertama Kutipan berikutnya	Smith, et al. (2010) atau (Smith, et al., 2010) Budiati, dkk. (2009) atau (Budiati, dkk., 2009) Smith, et al. (2009) atau (Smith, et al., 2009) Sanusi, dkk. (2010) <i>atau</i> (Sanusi, dkk., 2010) Smith, et al. (2009) <i>atau</i> (Smith, et al., 2009) <u>Sanusi, dkk. (2010) <i>atau</i> (Sanusi, dkk., 2010)</u>
Lembaga/organisasi Kutipan pertama Kutipan berikutnya	<i>Program for International Student Assessment</i> (PISA, 2009) PISA (2009) <i>atau</i> (PISA, 2009)

### c. Pengutipan dari Sumber Kedua

Dalam menulis karya ilmiah, sebaiknya pustaka yang dikutip merupakan sumber pertama atau sumber asli. Akan tetapi, kadang-kadang hal itu sulit dilakukan karena buku aslinya berbahasa asing atau sulit diperoleh. Oleh karenanya, sumber kedua dapat digunakan dan penulisan sumber kutipan dengan menyebutkan penulis asli, sedangkan pada daftar pustaka dituliskan identitas sumber kedua. Contoh:

#### 1) Kutipan:

Hal tersebut sesuai dengan simpulan Keuss dan Sloth (Hollingshead, 2009: 171) bahwa hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah para guru tidak pernah mengikuti pendidikan karakter sehingga siswa dengan mudah dapat mengidentifikasi perilaku guru yang tidak sinkron.

#### **atau**

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hollingshead (2009: 171) yang mengutip simpulan Keuss & Sloth bahwa hambatan utama dalam

implementasi pendidikan karakter adalah para guru tidak pernah mengikuti pendidikan karakter sehingga siswa dengan mudah dapat mengidentifikasi perilaku guru yang tidak sinkron.

2) Daftar pustaka:

Hollingshead, B. (2009). The Concerns-Based Adoption Model: A framework for examining implementation of a Character Education Program. *NASSP Bulletin*, 93: 166-184.

#### **d. Mengutip dari beberapa karya penulis yang berbeda dalam satu kalimat (kutipan diambil dari sumber yang berbeda)**

Sumber-sumber yang berbeda bisa dikutip dalam satu untuk mendukung sebuah pendapat atau temuan. Penyebutannya dilakukan berdasarkan urutan alfabet dan penulisan setiap sumber dipisahkan dengan tanda titik koma.

Contoh:

Jamarah dan Aswan (2005: 12); Ridhani (2004: 7); serta Zubaidi dan Mawarni (2010: 87) memberikan batasan hasil belajar sebagai perubahan perilaku dan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung.

**atau**

Beberapa penulis memberikan batasan hasil belajar sebagai perubahan perilaku dan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung (Jamarah & Aswan, 2005: 12; Ridhani, 2004: 7; Zubaidi & Mawarni, 2010: 87)

#### **e. Karya dengan nama belakang penulis yang sama**

Jika mengutip dari karya dengan nama belakang penulis yang sama dengan kutipan sebelumnya, nama depan penulis perlu dicantumkan pada kutipan. Contoh:

Tarigan, J. (2004: 24) menyatakan bahwa keterampilan menulis (produktif) dipengaruhi oleh keterampilan membaca (reseptif). Hal tersebut relevan dengan simpulan Tarigan, H.G. (2005: 25) bahwa pola kalimat yang ditulis siswa merupakan refleksi dari hasil membacanya.

**atau**

Tarigan, J. (2004: 24) dan Tarigan, H.G. (2005: 25) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara kemampuan membaca dan menulis.

#### **f. Tidak ada nama penulis**

Jika tidak ada nama penulis, dalam sumber kutipan dapat dituliskan 1 atau 2 kata pertama dari judul dan tahun. Kutipan dari artikel atau bab, judul ditulis dalam huruf tegak dan diberi tanda petik. Kutipan dari buku, brosur, laporan atau terbitan berkala (majalah/surat kabar), judul ditulis dalam huruf miring.

Contoh:

Soal cerita adalah wacana dengan bahasa yang mengandung simbol untuk menyampaikan masalah dan pemecahannya menggunakan konsep matematika ("Studi Kesulitan," 2004: 21). Untuk bidang Matematika, siswa Indonesia berada pada peringkat 36 dari 48 negara atau di bawah rata-rata internasional (*Laporan TIMMS*, 2009: 9).

Jika tidak ada nama penulis, dalam sumber kutipan juga bisa disebutkan dengan menggunakan kata *Anonim* yang diikuti tanda komadan tahun,

contoh:

Hal itu sangat beralasan mengingat pada bagian tertentu, bahasa yang digunakan dalam soal cerita bukanlah "bahasa normal" atau bahasa yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari (Anonim, 2010: 14).

### **5. Memotong kutipan**

Jika kutipan langsung tidak disalin satu kalimat secara utuh, penulisan harus diberi tiga titik.

Contoh:

Saka (2010: 41) menyatakan, "Kerja sama dalam kelompok dan antarkelompok dapat meningkatkan prestasi siswa...".

**atau**

Pengertian triangulasi metode adalah penggunaan berbagai metode untuk data yang sama seperti yang dijelaskan Sutopo (2011: 95), "...dengan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama tersebut, peneliti bisa menarik simpulan".

### **6. Mengutip dari Website**

Pada dasarnya mengutip dari *website* atau sumber elektronik samadengan mengutip dari sumber tercetak. Penulis mencantumkan nama

penulis, tahun penerbitan, nomor halaman (untuk kutipan langsung) atau jika tidak ada nomor halaman, sebutkan nomor bab, nomor gambar, tabel atau paragraf. Jadi, alamat *website* tidak perlu dituliskan dalam sumber kutipan. Alamat *website* dan informasi lain dituliskan pada Daftar Pustaka. Pengutipan sumber pustaka dari *website* hanya dari *ebook*, *e-journal*, *websiteresmi* dari institusi negeri dan swasta, tidak diperkenankan mengutip dari *blog*.  
Contoh:

**a. Kutipan:**

Penutur yang fasih dalam bahasa harus menguasai kosakata bahasa itu. Introspeksi dapat menjadi sumber wawasan agar seseorang dapat menguasai kosakata hingga fasih berbahasa (Budiwijanto, 2014)

**b. Daftar pustaka:**

Budiwiyanto. (2014). *Korpus dalam penyusunan kamus*. Diperoleh 21 November 2015 dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>

#### 4.4. Penulisan Daftar Pustaka

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal, istilah yang digunakan dalam buku pedoman ini adalah DAFTAR PUSTAKA, bukan DAFTAR RUJUKAN. Oleh karena itu, di dalamnya tercakup informasi tentang bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian dan penulisan disertasi atau tidak hanya meliputi bahan pustaka yang terdapat dalam tubuh disertasi, tetapi juga yang menjadi bahan bacaan.

Urutan pustaka dalam daftar pustaka didasarkan pada urutan abjad dari huruf pertama nama penulis. Identitas setiap bahan pustaka harus dinyatakan dengan lengkap dan benar agar memudahkan pembaca menelusuri kembali. Oleh karena itu, bahan pustaka hendaknya dipilih yang lengkap identitasnya. Identitas pustaka yang salah atau tidak lengkap tidak akan banyak gunanya dan secara tidak langsung menunjukkan kualitas penulisnya.

##### 4.4.1. Tata Cara Penulisan Nama Penulis

Untuk tujuan konsistensi dengan sistem APA dan keseragaman, penulisan nama penulis pustaka diatur seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Tata cara penulisan nama penulis dalam daftar pustaka

Nama Penulis Berdasarkan Negara	Nama Penulis	Penulisan pada Daftar Pustaka
---------------------------------	--------------	-------------------------------

Nama penulis barat	Constantine J. Alexopoulos	Alexopoulos, C.J
Nama Indonesia diikuti nama keluarga	Andi Hakim Nasoetion Agustin Widya Gunawan	Nasoetion, A.H. Gunawan, A.W.
Nama Indonesia diikuti nama suami	Yayah Koswara	Koswara, Y.
Nama Indonesia terdiri atas satu kata	Sajidan Sugiyanto	Sajidan Sugiyanto
Nama Indonesia terdiri atas lebih dari satu kata	Amir Fuady Muhammad Furqon Hidayatullah	Fuady, A. Hidayatullah, M.F.
Nama Jepang dan Korea	Hiroko Yakamoto	Yakamoto, H.
Nama Belanda dengan kata-kata <i>de, van, vanden,</i> <i>vander, dan von</i> pada nama Jerman	Kees de Vries Guus vander Haar	De Vries, K. Vander Haar, G.

Nama-nama penulis dicantumkan dalam identitas pustaka dengan menuliskan nama keluarga atau nama belakang yang diikuti inisial (singkatan) nama kecil atau nama depan (lihat Tabel 4). Jika jumlah penulisnya tujuh atau lebih, yang ditulis hanya sampai penulis keenam, sedangkan selebihnya diwakili dengan et al. atau dkk. Tanda koma digunakan untuk memisahkan nama keluarga/nama belakang dan inisial dan memisahkan nama antarpengarang. Tanda ampersand (&) digunakan untuk memisahkan antarnama jika ada dua penulis dan sebelum nama terakhir jika ada lebih dari dua penulis.

Contoh:

#### **4.5.1.1. Pustaka dengan satu penulis**

Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

#### **4.5.1.2. Pustaka dengan dua penulis**

Chaer, A. & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta

#### **4.5.1.3. Pustaka dengan empat penulis**

Waluyo, H.J., Kunardi, Sujoko, & Nurkamto, J. (2004). Kemampuan guru mengimplementasikan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa

Inggris di SMA dan SMK. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2)87 – 98.

#### **4.5.1.4. Pustaka dengan enam penulis**

Capps, R., Fix, M., Murray, J., Ost, J., Passel, J., & Herwanto, S. (2005). *The New Demography of America's Schools: Immigration and the no child left behind act*. Washington, DC: Urban Institute.

#### **4.5.1.5. Pustaka dengan lebih dari enam penulis**

Abedi, J., Plummer, J. R., Albus, D., Thurlow, M., Liu, K., Bielinski, J. et al. (2005). Reading test performance of English-language learners using an English dictionary. *The Journal of Educational Research*, 98, 245-256.

#### **4.5.1.6. Pustaka dengan nama lembaga sebagai penulis**

Nama lembaga ditulis paling depan, diikuti tahun, judul pustaka yang dicetak miring, tempat penerbitan, dan nama penerbit atau lembaga yang bertanggungjawab atas pustaka tersebut.

Contoh:

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka

#### **4.5.1.7. Pustaka dengan penulis sebagai editor**

Jika penulis sebagai editor, di belakang namanya diberi tulisan (Ed.) jika ada satu editor. Jika editor lebih dari satu di belakang nama diberi tulisan (Ed.) untuk penulis Indonesia dan (Eds.) untuk penulis asing (berbahasa Inggris), di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Widarti, P. (Ed). (2005). *Menuju budaya menulis: bunga rampai dalam pertemuaniilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XXVII*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

McMillan, J.H. (Ed.). (2007). *Formative classroom assessment: Tteory into Practice*. New York: Teachers College Press.

Ismawati, E., Setiyadi, P., Pranawa, E., & Santosa G.B. (Ed.). (2010).

Optimalisasi pemanfaatan potensi bahasa dalam pembelajaran bahasa, sastra, dan kebudayaan Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXXII*. Yogyakarta: Kepel Pres

Reigeluth, C.M. & Carr-Chellman, A.A. (Eds.). (2009). *Instructional-design theories and models volume III: Building a common knowledge base*. New York: Routledge.

#### **4.5.1.8. Pustaka tanpa nama penulis**

Jika nama penulis atau nama editor tidak terdapat dalam identitas pustaka, letakkan judul pustaka pada posisi penulis sebelum tahun publikasi. Peletakan urutan pustaka pada daftar pustaka mengacu pada huruf pertama dalam judul.

Contoh:

*Nonton wayang dari berbagai pakeliran*. (2004). Yogyakarta: PT BP Kedauletan Rakyat.

Jika pustaka tersebut berupa artikel dari surat kabar, nama surat kabar digunakan pada posisi penulis.

Contoh:

*KOMPAS*. (2011, 15 Oktober). Penuntasan buta aksara melalui keterampilan, hlm. 12.

#### **4.5.1.9. Beberapa pustaka dengan penulis dan tahun yang sama**

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, dan seterusnya. Urutan penempatannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku.

Contoh:

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003a). *Effectiveness and validity of accommodations for English language learners in large-scale assessments (CSE Technical Report 608)*. Los Angeles: National Center for Research on Evaluation, Standards, and Student Testing.

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003b). *Research-supported accommodation for English language learners in NAEP (CSE Technical Report 586)*. Los Angeles: National Center for Research on Evaluation, Standards, and Student Testing.

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003c). Accommodations for students with limited English proficiency in the national assessment of educational progress. *Applied Measurement in Education*, 17, 371–392.

#### 4.4.2. Penulisan Unsur-unsur Identitas Pustaka

Secara umum, Unsur-unsur dalam identitas suatu pustaka meliputi nama penulis, tahun publikasi, judul pustaka, tempat terbit, dan nama penerbit. Informasi ini harus tepat ejaannya dan disalin dengan benar sesuai sumber aslinya. Apabila buku sumber merupakan majalah ilmiah, perlu ditambah volume, nomor, dan halamannya. Nama Indonesia ditulis tanpa gelar, sedangkan nama asing ditulis dengan urutan keluarga, nama pertama, dan nama kedua. Pemisahan antara nama pengarang, tahun, judul, dan kota penerbit adalah dengan tanda baca titik (.), sedangkan antara kota penerbit dan nama penerbit dengan tanda titik dua (:).

Unilaur dan tata cara penulisan bahan pustaka secara spesifik adalah sebagai berikut ini.

##### 4.5.2.1. *Pustaka Terbitan Berkala*

###### **POLA:**

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, C.(Tahun). Judul Artikel. *Judul Pustaka*, xx, x – xx

##### 4.5.2.1.1. *Pustaka berkala berupa artikel jurnal*

Nama penulis ditulis paling depan diikuti dengan tahun. Judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa dengan huruf besar pada setiap awal kata, dan tanpa tanda kutip. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring dan huruf awal setiap katanya ditulis dengan huruf kapital kecuali kata hubung. Bagian akhir berturut-turut ditulis tahun/volume ke berapa, nomor (dalam kurung), dan nomor halaman artikel tersebut.

Contoh:

Budiyono (2004). Identifikasi kesalahan mengerjakan soal ceritadalam pembelajaran matematika siswa Sekolah Dasar. *Dwija Wacana*, 5 (2), 129-140.

Siegel, M., Borasi, R., & Fonzi, J. (2008). Supporting student's mathematical inquiries throuhg reading. *Journal for Research in Mathematics Education*, 29 (4), 378-413.

#### **4.5.2.1.3. Pustaka berkala berupa artikel majalah**

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah/koran ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata kecuali kata hubung dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Mahendra, M. (2008). Sulawesi Laboratorium Geo-biodiversity Dunia.

*National Geographic Indonesia*, 4 (12), 4-7.

Taufik, A. (2009, 9-15 Februari). Bahasa: Mencari habib sejati.

*Tempo*, 3751, 64.

#### **4.5.2.1.4. Pustaka berkala berupa artikel surat kabar**

Pada umumnya artikel ilmiah populer atau artikel lain dalam surat kabar yang tertera nama penulisnya, nama penulis diletakkan paling depan, diikuti tahun, tanggal, bulan. Judul artikel ditulis dengan huruf tegak dan setiap huruf pada awal kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas, sedangkan nama surat kabar ditulis dengan huruf miring. Nomor halaman dicantumkan pada bagian akhir.

Somantri, G.R. (2011, 15 Oktober). Menyoal otonomi perguruan tinggi, *Kompas*, hlm. 7.

#### **4.5.2.2. Pustaka bukan Terbitan Berkala**

**POLA:**

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, C. (Tahun). *Judul Pustaka*. Tempat terbit: Nama penerbit.

##### **4.5.2.2.1. Pustaka berupa buku**

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring dan huruf kapital pada awal setiap kata kecuali kata hubung (kata tugas). Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Saukah, A. & Waseno, M.G. (Eds.). (2002). Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods (Fifth Edition)*. Boston: Pearson Education Inc.

#### 4.5.2.2.2. **Pustaka berupa karya terjemahan**

Nama penulis asli ditulis di depan diikuti tahun terbit pustaka terjemahan, judul terjemahan, nama penerjemah, tempat penerbit, dan nama penerbit terjemahan. Pada bagian akhir ditulis tahun terbit pustaka asli (ditempatkan dalam kurung) jika informasi tersebut tercantum dalam pustaka terjemahan. Contoh:

Spradley, J.P. (2007). *Metode Etnografi*. Terj. M.Z. Elisabeth.

Yogyakarta: PT Tiara Wacana. (Buku asli diterbitkan 1979)

Freire, P. & Illich, I. (2004). *Mengganggu Pendidikan*. Terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

#### 4.5.2.2.3. **Pustaka dari artikel dalam buku kumpulan artikel (ada editornya)**

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa cetak miring dan diberi tanda kutip. Nama editor ditulis dengan urutan nama asli, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring dan nomor halamannya dituliskan.

Contoh:

Gibbons, A.S., McConkie, Seo, K.K., & Miley, D.A.. (2009). Simulation Approach to Instruction. Dalam C.M. Reigeluth & A.A. Carr-Chellman (Eds.), *Instructional-design theories and models Volume III: Building a common knowledge base*. (hlm. 167-193). New York: Routledge.

Kridalaksana, H. & Sutami, H. (2005). Aksara dan Ejaan. Dalam Kushartanti,

U. Yuwono, & M.R.M.T. Lauder (Ed). *Pesona bahasa: Langkah awal memahami linguistik*. (hlm. 65 – 87). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Prima.

#### 4.5.2.2.4. **Pustaka berupa proceeding pertemuan atau simposium**

Jika kumpulan artikel atau makalah yang disajikan dalam simposium seminar, penataran, lokakarya diterbitkan dan ada editornya, nama editor

ditulis di depan diikuti tahun, judul *proceeding* (bila ada), dan nama pertemuan. Jika pustaka berupa artikel/makalah yang menjadi bagian *proceeding*, nama penulis diletakkan di bagian depan diikuti tahun, judul artikel/makalah, nama editor, judul pertemuan, dan nomor halaman. Pada bagian akhir ditulis tempat dan nama penerbit atau nama universitas penyelenggara pertemuan.

Contoh:

Rahman, B. (2010). Manajemen Mutu Akademik Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan untuk Meningkatkan Produktivitas Kelembagaan. *Prosiding Seminar Nasional Revitalisasi LPTK untuk Menghasilkan Guru Profesional*, hlm. 7-12. Universitas Lampung, Bandar Lampung, 9 Juni.

Mubarok, A. (2011). Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa. Dalam Sajidan, Sukarmin, & B. Sugiharto (Ed.). *Proceeding Seminar Nasional Internalisasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kompetensi Kerpibadian Pendidikan dan Peserta Didik*, hlm. 1 – 9. Surakarta:FKIP Universitas Sebelas Maret.

#### **4.5.2.2.5. Pustaka berupa kumpulan abstrak skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian yang dipublikasi**

Nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun dan judul abstrak (cetak tegak) yang tiap huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas. Selanjutnya, ditulis judul kumpulan abstrak, nama lembaga/universitas, volume, nomor kumpulan abstrak (dalam kurung), dan nomor halaman.

Contoh:

Sumardiningih, S., Mulyani, E., & Supardi. (2011). Pengembangan model pengintegrasian pendidikan karakter dan pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di SMK Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2009-2010*, Hlm. 7. LPPM UNY.

#### **4.5.2.3. Pustaka Terbitan Berkala dari Internet**

**POLA:**

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, B. (Tahun). Judul Artikel. *Nama Terbitan Berkala*, xx, xx- xx. Diperoleh tanggal, bulan, tahun, dari sumber *online*.

#### 4.5.2.3.1. **Pustaka Berupa Artikel Jurnal Online**

Akhir-akhir ini, selain versi *hardcopy*, sebagian artikel jurnal dapat diperoleh melalui publikasi *online*. Untuk itu, nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun, judul artikel, pernyataan "(Versi elektronik)", nama jurnal, volume, nomor berkala (dalam kurung), dan nomor halaman.

Contoh:

Utami, S. (2010). Konteks, acuan, dan partisipasi disfemisme pada ujaran siswa SMP negeri 3 Ungaran (Versi elektronik). *Jurnal Penelitian Humaniora*, 11 (1), 1-17.

Reardon, S.F. & Galindo, C. (2009). The hispanic-white achievement gap in math and reading in the elementary grades. *American Educational Research Journal*, 46 (3), 853 – 891.

#### 4.5.2.3.2. **Pustaka Berupa Artikel Surat Kabar Online**

Jika pustaka berupa artikel dan ada nama penulisnya, nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun dan tanggal terbit, judul artikel, nama surat kabar (cetak miring), tanggal diakses, dan alamat web. Jika artikel tidak ada nama penulis, nama surat kabar diletakkan paling depan.

Contoh

: Rizal, S. (2011, 4 Desember). Nasib profesor dan program Doktor di Indonesia. *Kompas*. Diperoleh 4 Desember 2011, dari <http://digital.kompas.com>  
*Tempo Interaktif*. (2011, 17 Oktober). Belajar mendongeng bagi calonguru. Diperoleh 18 Oktober 2011, dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/pendidikan/2011/10/17/brk,20111017-361691,id.html>.

#### 4.5.2.3.3. **Pustaka Berupa Dokumen Lembaga**

Institusi (tahun). Judul publikasi (nomor publikasi). Tempat. Diakses dari url...

Kementrian Pendidikan & Kebudayaan RI (2011). Peraturan Mendiknas tentang satuan pengawasan internal (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011). Jakarta. Diakses dari <http://spi.um.ac.id/uploads/spi.pdf>

## BAB V. MAKALAH DAN ARTIKEL ILMIAH

### 5.1. Makalah Ilmiah

#### 5.1.1. Pengertian Makalah Ilmiah

Makalah ilmiah adalah karangan ilmiah yang mengupas pandangan, teori atau konsep, atau menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Makalah ilmiah ditulis untuk mengembangkan model, mendeskripsikan fenomena, menguraikan prosedur atau langkah-langkah mewujudkan suatu produk, atau menggambarkan urutan peristiwa. Makalah ilmiah berisi hal-hal penting atau prinsip-prinsip yang dikembangkan berdasarkan pemikiran atau ide rasional dan ilmiah dengan dukungan sumber pustaka, fakta empiris, dan/atau kombinasi keduanya. Tujuan penulisan makalah ilmiah adalah untuk mengungkapkan pemikiran atau pandangan suatu fenomena, kasus, atau topic untuk disampaikan kepada pembaca. Bagi mahasiswa, menulis makalah ilmiah sering menjadi bagian penting untuk memenuhi tugas perkuliahan dan/atau capaian luaran untuk kelulusan program S3.

Makalah ilmiah yang dimaksud dalam pedoman ini adalah karya ilmiah yang dipresentasikan dalam forum seminar/konferensi tingkat nasional maupun internasional.

#### 5.1.2. Sistematika Makalah Ilmiah

Makalah ilmiah memuat pemikiran-pemikiran esensial yang ditulis secara padat berkisar antara 10-20 halaman dilengkapi sumber pustaka. Inti penulisan makalah ilmiah terdiri atas tiga bagian pokok yang meliputi (1) pendahuluan, (2) pembahasan, dan (3) penutup. Namun demikian sistematika makalah ilmiah disesuaikan gaya selingkung makalah yang ditetapkan oleh panitia seminar/konferensi. Pada umumnya sebuah makalah ilmiah hendaknya mengandung komponen lengkap sebagai berikut:

##### 5.1.2.1. *Judul*

Judul makalah ilmiah mengandung topik yang akan dikembangkan dalam makalah. Judul makalah ilmiah hendaknya singkat dan jelas, tetapi membuat penasaran bagi pembaca. Penulisan judul makalah ilmiah disusun dalam bentuk frasa atau klausa tidak lebih dari 20 kata.

##### 5.1.2.2. *Nama penulis*

Nama penulis makalah ilmiah ditulis lengkap tanpa gelar beserta nama lembaga dan alamat *email*. Dalam hal untuk kepentingan pencapaian luaran disertasi, mahasiswa wajib mencantumkan nama tim pembimbing/ promotor.

### **5.1.2.3. Abstrak**

Abstrak merupakan ringkasan isi makalah ilmiah. Abstrak ditulis secara padat yang lazimnya antara 100-250 kata dengan jarak satu spasi untuk mengungkapkan tujuan, metode, hasil/temuan, serta simpulan. Abstrak diakhiri dengan kata kunci antara 3 sampai 5 kata dengan cetak tebal.

### **5.1.2.4. Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan alasan yang menjadi latar belakang penulisan makalah. Pada bagian ini pula, dijelaskan rumusan masalah yang teridentifikasi beserta batasannya sehingga mendorong penulis untuk menuangkan pemikirannya dalam makalah. Rumusan masalah dikembangkan dari judul makalah menjadi topik dalam bentuk narasi singkat. Sebagai tujuan penulisan makalah, penulis menjelaskan pentingnya memberikan solusi terhadap masalah tersebut.

### **5.1.2.5. Metode**

Bagian metode menjelaskan latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas instrumen penelitian atau data, dan teknik analisis data.

### **5.1.2.6. Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini menjelaskan temuan-temuan penelitian sesuai dengan masalah penelitian. Pada bagian ini, penulis dituntut menggunakan kemampuan logis dan terorganisir, untuk menguraikan temuan penelitian dan solusinya secara lugas dan ilmiah dengan bahasa yang baik dan benar. Penggunaan grafik, tabel, dan pemberian contoh akan sangat membantu penulis dalam menyampaikan pesan ilmiahnya kepada pembaca. Pembahasan masing-masing topik akan mengerucut dan mengarah pada simpulan per topik bahasan.

### **5.1.2.7. Simpulan dan Saran**

Bagian ini mengakumulasi intisari per topik yang dihasilkan dari pembahasan menjadi simpulan umum. Simpulan pada bagian penutup bisadituliskan secara urut dengan nomorisasi. Ada kalanya bagian ini beruparangkuman yang dinarasikan dari intisari pembahasan dalam bentuk paragraf.

#### **5.1.2.1. Ucapan Terima Kasih**

(jika ada) Ada sebagian lembaga publikasi yang mencantumkan perlunya ucapan terima kasih (*acknowledgement*).

### **5.1.2.1. Daftar Pustaka**

Bagian ini merupakan daftar rujukan yang digunakan sebagai sumber atau pendukung pendapat yang dikemukakan penulis dalam naskah makalah. Penulisan daftar pustaka didasarkan kepada urutan alfabetika dengan menggunakan manual penulisan terstandar atau mengikuti gaya selingkung dari panitia penyelenggara seminar/konferensi.

### **5.1.2.1. Lampiran (jika ada)**

Lampiran berisi catatan berupa data penting apabila ada yang menjadibukti atau penguat pendapat yang dikemukakan dalam naskah makalah.

## **5.2. Artikel Ilmiah**

### **5.2.1. Pengertian Artikel Ilmiah**

Artikel ilmiah adalah karya ilmiah yang ditulis berdasarkan informasi faktual. Sebagai karya tulis ilmiah, artikel memiliki tiga ciri pokok yaitu: (1) ditulis berdasarkan fakta yang dapat diverifikasi kebenarannya, (2) ditulis dengan penataan isi dengan alur pikir logis, (3) diungkapkan melalui bahasa yang jelas, benar, dan runtut sehingga isi/pesan yang terkandung dapat terkomunikasikan dengan cepat dan tepat kepada pembaca.

### **5.2.2. Sistematika Artikel Ilmiah**

Secara umum sistematika artikel ilmiah sama dengan makalah ilmiah. Perbedaanya makalah ilmiah disajikan dalam forum ilmiah, sedangkan artikel ilmiah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Namun demikian, sistematika artikel ilmiah disesuaikan dengan gaya selingkung jurnal ilmiah yang dituju.

## BAB VI. PENILAIAN DISERTASI

### 6.1. Penilaian Disertasi

Penilaian disertasi bertujuan mengukur tingkat penguasaan mahasiswa S3 atas penelitiandisertasinya. Ujian disertasi terdiri atas tujuh tahap, yaitu (i) Ujian Kualifikasi, (ii) Seminar Proposal, (iii) Seminar Hasil Riset, (iv) Ujian Tertutup, dan (v) Ujian Terbuka/Promosi Doktor. Komponen penilaian disertasi mencakup tujuh aspek, yaitu (1) struktur penulisan, (2) kedalaman dan keluasan kajian pustaka, (3) metode penelitian, (4) kemanfaatan, (5) orisinalitas, (6) penggunaan bahasa yang baku, dan (7) konsistensi tata tulis. Hasil ujian kelayakan berupa rekomendasi layak atau tidaknya disertasi dalam memenuhi kompetensi level 9 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bagi mahasiswa S3. Hasil uji kelayakan didapat dalam tiga kategori: (1) layak revisi minor (2) layak dengan revisi major (3) tidak layak. Layak revisi minor bila revisi tidak merevisi substansi penelitian. Layak revisi major bila revisi draf disertasi terkait dengan substansi penelitian. Tidak layak, bila hasil penelitian disertasi tidak memenuhi kompetensi level 9 KKNI. Batas waktu revisi ditentukan oleh tim penguji pada waktu ujian.

## **BAB VII. PENUTUP**

Pedoman Penyusunan Disertasi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa FKIP Universitas Lampung dalam menyusun disertasi. Pedoman ini juga diharapkan dapat memudahkan dosen pembimbing pembimbing disertasi dalam mengarahkan mahasiswa yang sedang menyusun disertasi. Pedoman ini juga dapat dimanfaatkan oleh Tim Penguji disertasi dalam menentukan hasil ujian disertasi dan Pengelola FKIP Universitas Lampung dalam menentukan tingkat kelulusan mahasiswa.

Tim penulis pedoman ini sudah berusaha agar Pedoman ini akurat dan komprehensif, namun juga menyadari bahwa Pedoman ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun tetap ditunggu agar Pedoman Penyusunan Disertasi ini menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association.(2006). *Publication Manual of the American Psychological Association* (5th ed.). Washington, DC
- Gall, M.D., Gall, J.P. & Borg, W.R. (2003). *Educational Research an Introduction* (7th ed.). Boston : Allyn & Bacon.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Sagor, R., (2000). *Guiding School Improvement with Action Research*.Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Edisi ke-2). Surakarta: UNS Pres.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Contoh Sampul Disertasi

(Sampul disertasi warna hitam dengan tulisan warna emas)

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS  
PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS ILMIAH MAHASISWA  
DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

### DISERTASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat  
Doktor Program Studi Doktor Pendidikan



**Oleh: Aninditya  
SriNPM  
T840809001**

**PROGRAM STUDI DOKTOR STUDI ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS  
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR  
2020**

## Lampiran 2. Contoh Pernyataan Orisinalitas dan Publikasi

### PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Disertasi yang berjudul “JUDUL PENELITIAN DISERTASI” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2010).
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Disertasi\* pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan FKIP UNILA sebagai Institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (enam bulan sejak pengesahan Disertasi\*) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Disertasi\* ini, maka Program Studi .....(*nama Program Studi ybs.*), FKIP UNILA berhak mempublikasikan pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi.....(*nama Program Studi ybs.*), FKIP UNILA. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkansanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, .....  
Yang membuat pernyataan,

*Bermaterai Rp. 6.000,-*

Nama  
Mahasiswa  
NPM.

**Lampiran 3. Contoh Persetujuan Pembimbing Disertasi**

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS  
PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS  
ILMIAH MAHASISWA DI PERGURUANTINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
DISERTASI**

**Oleh: Aninditya Sri  
NugraheniNPM T840809001**

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Promotor	Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. NIP 19620804 198905 1 001	.....	.....
Kopromotor I	Prof. Dr....., M.Pd NIP	.....	.....
Kopromotor II	Prof. Dr....., M.Hum. NIP	.....	.....

**Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal**

.....

Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,

Dr. Eeen Yayah Haenilah, M.Pd.  
NIP 196208041989051001

**Lampiran 4. Contoh Pengesahan Penguji Disertasi pada Ujian Disertasi**

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS  
PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS  
ILMIAH MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**DISERTASI****Oleh:****Aninditya Sri****Nugraheni****NPM T840809001**

		<b>Tim Penguji</b>	
Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr....., M.Pd. NIP 19620804 198905 1 001	.....	.....
Sekretaris	Prof. Dr....., M.Pd NIP	.....	.....
Anggota Penguji	Prof. Dr....., M.Hum. NIP	.....	.....
	Dr....., M.Hum. NIP	.....	.....
	Prof. Dr....., M.Pd. NIP	.....	.....
	Prof. Dr....., M.Pd. NIP	.....	.....

**Telah dipertahankan di depan penguji pada Sidang Tertutup  
Dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal**

.....

Dekan FKIP UNILA,

Ketua Program Studi Doktor Pendidikan,

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 196208041989051001

**Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.**  
NIP 196203301986032001

PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN FKIP UNILA

Lampiran 5. Contoh Pengesahan Penguji Disertasi pada Promosi Doktor

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS  
PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS  
ILMIAH MAHASISWA DI PERGURUAN  
TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**DISERTASI**

Oleh:

**Aninditya Sri**

**Nugraheni**

**NPM T840809001**

		<b>Tim Penguji</b>	
Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr ....., M.Pd. NIP 19620804 198905 1 001	.....	.....
Sekretaris	Prof. Dr ....., M.Pd NIP	.....	.....
Anggota Penguji	Prof. Dr ....., M.Hum. NIP	.....	.....
	Dr....., M.Hum. NIP	.....	.....
	Prof. Dr ....., M.Pd. NIP	.....	.....
	Prof. Dr ....., M.Pd. NIP	.....	.....

**Telah dipertahankan di depan penguji pada Sidang Terbuka  
Dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal**

.....

Dekan FKIP UNILA,

Ketua Program Studi Doktor Pendidikan,

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 196208041989051001

**Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.**  
NIP 196203301986032001

PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN FKIP UNILA

**Lampiran 6. Contoh Motto**

**MOTTO**

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan, karena itu bila sudah selesai mengerjakan sesuatu, kerjakan hal yang lain, dan berharaplah kepada Tuhanmu. (Q.S. AlInsyirah: 6-8)

Jadilah seperti karang di lautan yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak dan lakukanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri orang lain.

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awalnya. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang di sekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya

### **PERSEMBAHAN**

Disertasi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan ibu, yang telah menjadi motivasi dan inspirasi, serta tiada henti memberikandukungan do'a.

Istri dan anakku, yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani di setiap hariku

## PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN FKIP UNILA

**Lampiran 8. Contoh Abstrak**

Nama. 2019. ***Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dengan Tema Air Limbah Rumah Tangga.*** Disertasi. Pembimbing: Dr. ...., M.Si.  
Kopembimbing: Dr .....,  
M.Pd.

Program Studi Doktor Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lampung.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dengan tema air limbah rumah tangga dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa di SMP; 2) mengetahui kelayakan modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dengan tema air limbah rumah tangga; 3) mengetahui efektivitas modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

Penelitian pengembangan modul IPA Terpadu ini menggunakan prosedur Borg and Gall yang dimodifikasi yang terdiri 7 tahap yaitu: 1) penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), 2) perencanaan (*planning*), 3) pengembangan bentuk produk awal (*develop preliminary form of product*), 4) uji coba kelompok kecil (*preliminary field testing*),

5) revisi terhadap produk utama (*main product revision*), 6) uji coba pemakaian produk (*main field testing*), 7) revisi terhadap produk akhir (*final product revision*). Analisis data yang digunakan selama pengembangan adalah analisis deskriptif, analisis kelayakan modul berdasarkan skor kriteria, dan analisis tes keterampilan proses sains melalui *t-test*.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) modul IPA Terpadu dengan tema air limbah rumah tangga telah berhasil dikembangkan dengan karakteristik materi yang holistik, mengacu pembelajaran aktif dengan sintaks pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains. 2) modul IPA Terpadu yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik ditinjau dari kelayakan kualitas isi/materi, relevansi dan kredibilitas buku sumber, kesesuaian inkuiri terbimbing dalam memberdayakan keterampilan proses sains siswa, kesesuaian basis inkuiri terbimbing, kualitas metode penyajian, penggunaan ilustrasi, kelengkapan bahan penunjang, penyajian pembelajaran, kegrafikan, dan tampilan umum, 3) modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing dengan tema air limbah rumah tangga

PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN FKIP UNILA

efektif meningkatkan keterampilan proses sains berdasarkan hasil *N-gain score* sebesar 0,40 yang menunjukkan kategori sedang.

**Kata kunci:** modul IPA Terpadu, inkuiri terbimbing, keterampilan proses sains, air limbah rumah tangga

## PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN FKIP UNILA

**Lampiran 9. Contoh Abstract**

Name. 2019. *The Effectiveness of Send-A-Problem to Teach Reading Viewed from Students' Intelligence (An Experimental Study in the First Year Students of SMP Negeri 33 Purworejo in the Academic Year of 2011/2012)*. Consultant: Prof. Joko Nurkamto, M.Pd. Co-Consultant: Dr. Ngadiso, M.Pd. Disertasi. Bandar Lampung. English Education Magister Department, Lampung University.

**ABSTRACT**

The aim of this research is to reveal whether: (1) Send-A-Problem is more effective than Lecture Method for teaching reading; (2) The reading achievement of the students with high intelligence is better than the students with low intelligence; and (3) There is an interaction between the methods of teaching and the degree of intelligence.

The research was conducted in SMP Negeri 33 Purworejo. The research method was experimental. The population of this research is the first year students of SMP Negeri 33 Purworejo in the academic year of 2011/2012. The writer used cluster random sampling to get the sample. The sample consists of 60 students which are divided into two classes. The first class consisting 30 students as an experimental class, and the other 30 students as a control class. The instrument used to collect the data was reading test to get scores of reading comprehension. Before the instrument was used, a try out was done to know the validity and reliability of the instrument. The instrument was valid and reliable after it was tried out. Then, the writer analyzed the data in term of their frequency distribution, normality, and the data homogeneity. After that the data of the reading test was analyzed by using multifactor analysis 2 X 2, then followed by Tukey test to find out which group is better or which method is more effective.

Based on the result of inferential analysis of the data, there are some research findings that can be drawn: (1) Send-A-Problem is more effective than lecture method for teaching reading; (2) Students having high intelligence have better achievement in reading than the students having low intelligence; and (3) There is an interaction between teaching methods and the degree of students' intelligence.

It can be concluded that send-a-problem is an effective method for teaching reading of the seventh grade students of SMP Negeri 33 Purworejo. Therefore, it is recommended that: (1) it is better for teachers to apply send-a-problem in the teaching reading; and (2) future researchers can conduct research on the same kind with different sample and different students' condition.

**Keyword:** Reading, Send-A-Problem, Lecture Method, Intelligence

PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN  
FKIP UNILA  
**Lampiran 10. Contoh Prakata**

**PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul **“Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP dengan Tema Air Limbah Rumah Tangga”** dengan lancar.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan Pembimbing yang dengan kesabaran selalu memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan perhatian yang luar biasa sehingga disertasi ini terselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Program Studi Magister Pendidikan Sains Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Rekan-rekan Guru yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
5. Siswa-siswi yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Doktor Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan dalam penyusunan disertasi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan disertasi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan disertasi ini. Akhirnya penulis berharap semoga disertasi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, .....

Penulis

## PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN FKIP UNILA

**Lampiran 11. Contoh Daftar Isi**

(Sistematika Daftar Isi menyesuaikan jenis penelitian sesuai Bab V Bagian B)

**DAFTAR ISI**

	HALAMAN
JUDUL .....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
Bab I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
Bab II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	40
C. Kerangka Berpikir .....	52
D. Hipotesis .....	59
Bab III. METODE PENELITIAN .....	60
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	60

	B. Rancangan/Desain Penelitian	63
	.....	
	C. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	65
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
	E. Teknik Analisis Data	76
	.....	
Bab IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
	A. Hasil Penelitian	79
	.....	
	1. Deskripsi	79
	Data.....	
	2. Hasil Uji Persyaratan Analisis	84
	.....	
	3. Hasil Uji Hipotesis	91
	.....	
	B. Pembahasan	100
	.....	
Bab V.	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	115
	.....	
	A. Simpulan	115
	.....	
	B. Implikasi	115
	.....	
	C. Saran	116
	.....	
	DAFTAR PUSTAKA .....	118
	LAMPIRAN.....	120

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Model Keterpaduan <i>Connected, Webbed, dan Integrated..</i>	11
2 Hubungan Antara Media dengan Tujuan Pembelajaran ...	14
3 Langkah-langkah Inkuiri Terbimbing .....	28
4 Kriteria Penilaian Ahli .....	32
5 Kriteria Hasil Lembar Observasi Siswa .....	34
6 Indikator Sikap Sosial .....	42
7 Hasil Validasi Modul .....	56
8 Hasil Uji Coba Terbatas .....	62
9 Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	67
10 Hasil Validasi Soal Uji Coba .....	68
11 Hasil Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba .....	74
12 Rekapitulasi Instrumen Penelitian.....	78
13 Hasil <i>N-Gain Score</i> Tiap Jenis Keterampilan Proses Sains	87
14 Ringkasan Hasil Analisis Skor Keterampilan Proses pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	89
15 Hasil Masukan Siswa pada Tahap Uji Coba Lapangan .....	90
16 Penilaian Sikap Sosial Siswa.....	91
17 Deskripsi Penilaian Sikap Sosial Siswa .....	92

## PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN FKIP UNILA

**Lampiran 13. Contoh Daftar Lampiran****DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1 Rekapitulasi Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Siswa.....	11
2 Analisis Buku IPA BSE dan Kurikulum 2013 .....	14
3 Nilai Tengah Semester Aspek Keterampilan .....	28
4 Silabus Pembelajaran .....	32
5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
6 Matriks Pengembangan Modul .....	42
7 Hasil Validasi Modul .....	56
8 Layout Modul .....	62
9 Rekapitulasi Hasil Angket Validasi Ahli dan Praktisi .....	67
10 Masukan Ahli dan Catatan Validator .....	68
11 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Terbatas dan Uji Lapangan ..	74
12 Rekapitulasi Instrumen Penelitian.....	78
13 Kisi-kisi Soal Keterampilan Proses Sains .....	87
14 Validasi Butir Soal .....	
15 Hasil Masukan Siswa pada Tahap Uji Coba Lapangan .....	90
16 Rekapitulasi Uji Normalitas .....	91
17 Rekapitulasi Uji Homogenitas .....	92
18 <i>N-gain Score</i> Keterampilan Proses Sains.....	92
19 Penilaian Sikap Sosial .....	92
20 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan Modul .....	92
21 Hasil Pekerjaan Siswa menggunakan Modul .....	92
22 Perizinan dan Surat-surat .....	92

